

**Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi, dan PDB Terhadap Tingkat
Pengangguran di Indonesia Periode 1991 - 2021**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Arifah Nur Aini
NIM : 19313060
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2023

**Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi, dan PDB Terhadap Tingkat
Pengangguran di Indonesia Periode 1991 - 2021**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan, pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Arifah Nur Aini
Nomor Mahasiswa : 19313060
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UH. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Februari 2023

Penulis,



Artifah Nur Aini



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No. : 149/Ka.Div/10/Div.PP/II/2023

Bismillahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Arifah Nur Aini**
Nomor Mahasiswa : **19313060**
Dosen Pembimbing : **Prastowo S.E., M.Ec.Dev.**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**
Judul Karya Ilmiah : **Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi Dan PDB Terhadap
Tingkat Pengangguran Di Indonesia
(Periode 1991 – 2021)**
Nomor Hp : **082136194915**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **14% (Empat belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 09 Februari 2023

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan

Bambang Hermawan, S.Si

PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi, dan PDB Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode 1991 - 2021

Nama : Arifah Nur Aini
Nomor Mahasiswa : 19313060
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 13 Februari 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Prastowo S.E., M.Ec.Dev.

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi Dan PDB Terhadap
Tingkat Pengangguran Di Indonesia (Periode Tahun 1991 - 2021)

Disusun oleh : ARIFAH NUR AINI

Nomor Mahasiswa 19313060

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 21 Maret 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prastowo, SE., M.Ec.Dev.

Penguji : Listya Endang Artiani, SE., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
★ YOGYAKARTA
Johar Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.



PERSEMBAHAN

Penulisan skripsi ini saya persembahkan:

- Untuk Bunda saya yang telah merawat saya dan selalu mendoakan dan menyemangati saya tanpa putus hingga saat ini, dan juga untuk almarhum bapak saya.
- Ketiga kakak saya yang selalu mendoakan, menyemangati dan memberikan arahan dan masukan selama ini.
- Orang terdekat dan sahabat juga teman-teman saya yang bersedia mendengarkan keluh kesah saya selama ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum wr.wb.

Alhamdulillah raabil'amin, segala puj bagi Allah SWT yang sudah memberikan rahmat serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tercurahkan pada baginda Nabi Muhammad SAW dan juga para sahabat dan keluarganya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang telah diteliti oleh penulis yaitu **“Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi Dan PDB Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia (Periode 1991 – 2021)”** .

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak pihak yang membantu penulis. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih pada seluruh pihak yang bersedia membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan pahala, kemudahan juga kelancaran dalam segala urusan serta balasan kebaikan pada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya adalah :

1. Kepada keluarga penulis, terutama untuk Bunda serta ketiga kakak kandung penulis yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan baik dalam bentuk material maupun non material yang tulus kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prastowo, S.E., M.Ec.Dev selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu membantu, memberikan arahan dan bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Semoga Bapak dan keluarga selalu diberikan kelancaran kesehatan dan perlindungan oleh Allah SWT.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan mengajarkan banyak hal kepada penulis.

5. Kepada teman-teman DIVA PRIDE khususnya Lita, Reyna dan Diva yang selalu menemani dan menghibur penulis sejak SMA hingga saat ini, dan telah menjadi salah satu tempat untuk menceritakan segala kesulitan dan kendala yang penulis hadapi hingga saat ini.
6. Serta kepada semua teman-teman penulis yang sudah memberikan dukungan dan bersedia mendengarkan kesulitan yang penulis alami selama ini, juga pada pihak-pihak yang berkontribusi namun secara tidak sengaja tidak dapat penulis sebutkan.

Walaikumsalam wr.wb.

Yogyakarta, 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Arifah Nur Aini', written in a cursive style.

Arifah Nur Aini

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Pengesahan Ujian	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Kata Pengantar	vii
Halaman Daftar Isi.....	ix
Halaman Daftar Tabel.....	xi
Halaman Daftar Gambar	xii
Halaman Daftar Lampiran.....	xiii
Halaman Abstrak.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	6
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Landasan Teori	10
2.3 Hipotesis Penelitian.....	14
2.4 Kerangka Penelitian	15
Gambar 2.2 Kerangka Penelitian	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	16
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	16
3.3 Metode Analisis Data	17
3.3.1 Uji Stasioneritas.....	19
3.3.2 Uji Kointegrasi (Cointegration Test).....	19
3.3.3 Uji Asumsi Klasik	20
3.3.4 Uji <i>Auto-Regressive Distributed Lag</i> (ARDL)	21

3.3.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	21
3.3.6	Uji F-Statistic.....	22
3.3.7	Uji t-Statistic.....	22
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		23
4.1	Analisis Deskripsi Data	23
4.2	Hasil Analisis dan Pembahasan.....	24
4.2.1	Uji Stasioneritas Data (<i>Unit Root Test</i>)	24
4.2.2	Uji Kointegrasi (Cointegration Test).....	25
4.2.3	Uji Asumsi Klasik	26
4.2.4	Hasil Estimasi <i>Auto-Regressive Distributed Lag Models</i> (ARDL)	29
4.2.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	30
4.2.6	Uji F-Statistik.....	30
4.2.7	Uji t-Statistik.....	31
4.2.8	<i>Auto-Regressive Distributed Lag Models</i> (ARDL).....	33
4.2.9	Analisis Dan Pembahasan	36
BAB V SIMPULAN & IMPLIKASI		39
5.1	Simpulan	39
5.2	Implikasi.....	40
DAFTAR PUSTAKA		42

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Variabel Operasional	12
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik.....	23
Tabel 4.2 Hasil Uji Akar Unit Metode Uji ADF.....	24
Tabel 4.3 Hasil Uji Akar Unit Metode PP	25
Tabel 4.4 Kointegrasi - Bound Test Cointegration	26
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	27
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas	27
Tabel 4.7 Uji Normalitas	28
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas	28
Tabel 4.9 Hasil Estimasi Auto-Regressive Distributed Lag Models (ARDL)	29
Tabel 4.10 Uji t – Statistik Model ARDL	31
Tabel 4.11 Hasil Estimasi Model Jangka Pendek	33
Tabel 4.12 Hasil Estimasi Model Jangka Panjang	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran dan Inflasi Indonesia Pada 1991-2021	2
Gambar 2.1 Kurva Phillips	11
Gambar 2.2 Kerangka Penelitian	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Deskriptif Statistik	40
Lampiran II. Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller UNEMP Tingkat Level	40
Lampiran III. Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller UNEMP Tingkat First Difference	41
Lampiran IV. Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller INF Tingkat Level	42
Lampiran V. Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller INF Tingkat First Difference	43
Lampiran VI. Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller INVEST Tingkat Level.....	44
Lampiran VII. Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller INVEST Tingkat First Difference	45
Lampiran VIII. Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller PDB Tingkat Level.....	46
Lampiran IX. Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller PDB Tingkat First Difference ...	47
Lampiran X. Uji <i>Unit Root Test Phillips-Perron</i> Tingkat UNEMP Tingkat <i>Level</i>	48
Lampiran XI. Uji Unit Root Test Phillips-Perron UNEMP Tingkat First Difference	49
Lampiran XII. Uji Unit Root Test Phillips-Perron INF Tingkat Level.....	50
Lampiran XIII. Uji Unit Root Test Phillips-Perron INF Tingkat First Difference	51
Lampiran XIV. Uji Unit Root Test Phillips-Perron INVEST Tingkat Level.....	52
Lampiran XV. Uji Unit Root Test Phillips-Perron INVEST Tingkat First Difference.....	53
Lampiran XVI. Uji Unit Root Test Phillips-Perron PDB Tingkat Level.....	54
Lampiran XVII. Uji Unit Root Test Phillips-Perron PDB Tingkat First Difference.....	55
Lampiran XVIII. Uji Kointegrasi.....	56
Lampiran XIX. Uji Asumsi Klasik.....	56
Lampiran XX. Uji Lag Optimum.....	57
Lampiran XXI Hasil Estimasi Umum ARDL	58
Lampiran XXII. Hasil Estimasi ARDL Jangka Pendek	59
Lampiran XXIII. Hasil Estimasi ARDL Jangka Panjang.....	59

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, investasi dan PDB terhadap tingkat pengangguran di Indonesia pada periode 1991 – 2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *time series* yang dianalisis menggunakan metode ARDL. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam jangka panjang inflasi, investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran periode 1991 – 2021, berbeda dengan PDB yang dalam jangka panjang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran periode 1991 – 2021. Di lain sisi dalam jangka pendek inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran periode 1991 – 2021, berbeda pada investasi dan PDB yang dalam jangka pendek berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran periode 1991 – 2021. Implikasi kebijakan pada penelitian ini adalah dilakukan dengan pengendalian stabilitas JUB untuk mengontrol inflasi, kemudian upaya untuk meningkatkan investasi baik itu dalam negeri maupun luar negeri dan utamanya difokuskan untuk peningkatan investasi padat karya, serta upaya untuk meningkatkan PDB yang dilakukan dengan cara meningkatkan permintaan agregat negara.

Kata Kunci : Inflasi, Investasi, PDB Riil, Tingkat Pengangguran, ARDL

BAB I

PENDAHULUAN

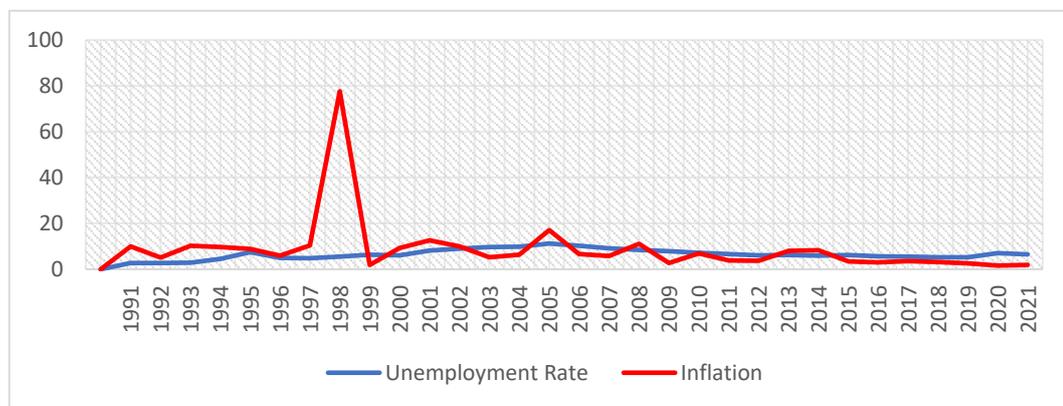
1.1 Latar Belakang

Ukuran keberhasilan suatu negara dapat ditunjukkan melalui pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang sangat mempengaruhinya adalah tingkat pengangguran. Menurut Dornbusch, dkk (2008) memaparkan tingkat pengangguran merupakan ukuran banyaknya angkatan kerja yang belum mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan maupun mengharapkan kembali untuk dipanggil bekerja. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, rendahnya tingkat pendidikan, PHK dan tingginya tingkat kelahiran yang tidak diikuti oleh banyaknya jumlah lapangan kerja merupakan faktor-faktor yang menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi. Masalah pengangguran ini merupakan masalah makro ekonomi yang perlu diberikan perhatian khusus, sebab pengangguran merupakan salah satu faktor yang dapat mengganggu stabilitas perekonomian suatu negara.

Tentunya sebagai negara berkembang, Indonesia juga merupakan negara yang terikat erat dengan masalah pengangguran. Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran Indonesia paling tinggi terjadi pada 2005 yaitu sebesar 11,24%. Kemudian tingkat pengangguran Indonesia pada 2019 sebesar 5,18% dan pada 2020 meningkat 1,89% menjadi sebesar 7,07%,. Kenaikan tingkat pengangguran tersebut dipicu oleh masuk dan meluasnya Pandemi *Covid-19* di Indonesia. Banyaknya PHK yang dilakukan oleh perusahaan pada saat pandemi merupakan hal yang dapat menjelaskan kenaikan tingkat pengangguran tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi masalah pengangguran, diantaranya adalah Inflasi. Rendahnya inflasi dan pengangguran merupakan fokus utama kebijakan ekonomi makro baik negara berkembang dan negara maju. Tingginya tingkat inflasi mengindikasikan adanya ketidakstabilan perekonomian negara. Kendati demikian teori yang dikemukakan oleh ekonom A.W Phillips menunjukkan adanya *trade off* atau korelasi negative antara inflasi dengan pengangguran. Hubungan dengan arah negatif ini terjadi dikarenakan tingkat pengangguran yang rendah memiliki keterkaitan dengan

permintaan agregat yang tinggi, sehingga pada akhirnya memberikan tekanan pada upah serta harga pada perekonomian dan pada akhirnya memicu terjadinya inflasi. Tingginya tingkat inflasi menunjukkan ketidakstabilan perekonomian negara. Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 77,61. Pada tahun tersebut Indonesia mengalami resesi yang parah. Penurunan drastis nilai tukar rupiah terhadap dollar ini diduga menjadi faktor utama penyebab krisis moneter Indonesia. Kemudian tingkat inflasi Indonesia cenderung berfluktuasi pada 2002 – 2016 dan cenderung stabil pada 2017 – 2021.



Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran dan Inflasi Indonesia Pada 1991-2021

Sumber : IMF (*International Monetary Fund*)

Faktor lain yang mempengaruhi masalah pengangguran adalah Investasi. Menurut Kurniawan (2011) memaparkan bahwa semakin tinggi tingkat investasi maka berdampak pada penurunan tingkat pengangguran. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan tinggi rendahnya tingkat investasi pada masyarakat akan begitu mempengaruhi jumlah kesempatan kerja yang ada. Sebab dengan hadirnya investasi dapat meningkatkan aktivitas dan produksi output, sehingga dapat memicu meningkatkan lapangan kerja baru. Dengan demikian, dengan peningkatan lapangan kerja baru tersebut dapat berdampak pada menurunnya tingkat pengangguran.

Sebagai negara berkembang, Indonesia merupakan negara dengan investasi yang tinggi. Menurut data Sekretariat ASEAN, diketahui bahwa tingkat arus investasi asing langsung (*foreign direct investment*/FDI) Indonesia mencapai USD 20,1 juta pada tahun 2021, nilai investasi tersebut meningkat 8,06% dibandingkan dengan arus investasi asing ke Indonesia pada tahun 2020 yang mencapai USD 18,6 juta.

Berdasarkan data Sekretariat ASEAN tersebut juga diketahui bahwa tingkat arus investasi asing secara langsung (FDI) ke Indonesia pada 2021 merupakan peringkat kedua tertinggi di ASEAN, hanya satu tingkat dibawah Singapura dengan FDI yang mencapai USD 99,1 juta.

Faktor lainnya yang mempengaruhi masalah pengangguran adalah PDB (Produk Domestik Bruto). PDB merupakan indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keterkaitan PDB dengan pengangguran ini dikaitkan melalui Hukum Okun. Diketahui terdapat korelasi negatif antara tingkat pengangguran dengan PDB. Diketahui menurut data *The World Bank*, produk domestik bruto (PDB) Indonesia berhasil mencapai USD 1,19 kuadriliun pada 2021 yang merupakan nilai terbesar dibandingkan negara ASEAN lainnya. Kemudian menurut (Putri, 2022) seperti dikutip dari situs berita JawaPos.com, berdasarkan keterangan Menteri Keuangan (Menkeu) Indonesia, Sri Mulyani Indrawati, memaparkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia masuk dalam kategori tinggi jika dibandingkan dengan negara G20 dan negara ASEAN lainnya. Menurut beliau, pencapaian tersebut disebabkan oleh pemulihan ekonomi Indonesia pada triwulan kedua 2022 yang impresif, yaitu mencapai 5,44%, hal ini dipicu oleh pemulihan perekonomian domestik.

Disamping fakta Indonesia merupakan negara dengan inflasi yang cenderung stabil pada 5 tahun terakhir, mempunyai investasi yang tinggi serta nilai PDB yang besar. Akan tetapi pada realitanya terdapat banyak warga negara Indonesia yang tidak mempunyai pekerjaan. Terhitung tingkat pengangguran di Indonesia hingga tahun 2021 tergolong masih cukup tinggi yaitu sebesar 6,49%. Hal ini memperlihatkan belum maksimal dan efektifnya kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran. Diharapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran seperti Inflasi, Investasi dan PDB dapat menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia.

Periode penelitian yang digunakan adalah dari 1991-2021 sebab referensi riset terdahulu yang digunakan pada kajian pustaka sebagian besar berada pada rentang waktu 1991 – 2021, seperti penelitian yang dilakukan oleh Jumhur (2020) dengan periode penelitian 1991 – 2018, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Silaban & Siagan (2021) dengan periode penelitian 2002 – 2019. Sehingga penulis mengambil

rentang waktu periode penelitian dari 1991 – 2021 untuk menyempurnakan riset-riset terdahulu dalam periode waktunya. Dimana riset terdahulu yang dilakukan dalam rentang periode tersebut menunjukkan ketidak konsistenan pada hasil penelitian, sehingga diharapkan dengan pengambilan periode waktu tersebut dapat menyempurnakan hasil penelitian pada referensi riset terdahulu yang penulis gunakan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi Dan PDB Terhadap Tingkat Pengangguran Indonesia (Periode Tahun 1991 – 2021)".

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Inflasi mempengaruhi Tingkat Pengangguran Indonesia pada periode 1991 – 2021 ?
2. Apakah Investasi mempengaruhi Tingkat Pengangguran Indonesia pada periode 1991 – 2021 ?
3. Apakah PDB mempengaruhi Tingkat Pengangguran Indonesia pada periode 1991 – 2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Indonesia pada periode 1991 – 2021
2. Menganalisis pengaruh Investasi terhadap Tingkat Pengangguran Indonesia pada periode 1991 – 2021
3. Menganalisis pengaruh PDB terhadap Tingkat Pengangguran Indonesia pada periode 1991 – 2021

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Indonesia pada periode 1991 – 2021. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Inflasi mempunyai pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran, mengetahui hal tersebut maka diperlukan pengendalian inflasi yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan peran Bank Indonesia melalui kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas JUB dalam rangka menjaga stabilitas harga.
2. Mengetahui pengaruh Investasi terhadap Tingkat Pengangguran Indonesia pada periode 1991 – 2021. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Investasi mempunyai pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran, mengetahui hal tersebut maka diperlukan peran pemerintah dan pihak yang berwenang dalam menciptakan dan menyediakan lingkungan investasi yang kondusif.
3. Mengetahui pengaruh PDB terhadap Tingkat Pengangguran Indonesia pada periode 1991 – 2021. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa PDB mempunyai pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran, mengetahui hal tersebut maka diperlukan upaya untuk memaksimalkan penerapan kebijakan peningkatan permintaan agregat yang terdiri atas konsumsi masyarakat, belanja pemerintah, investasi serta perdagangan luar negeri berupa ekspor – impor.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Alat Analisis	Variabel	Hasil
1	Pandiangan, dkk (2021)	2021	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Tahun 2000 – 2020 .	Regresi Linear Berganda	Jumlah Penduduk, PMDN, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Tingkat Pengangguran.	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif juga signifikan terhadap TPT, sedangkan PMDN, pertumbuhan ekonomi serta inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap TPT Indonesia.

2	Prakoso (2020)	2020	Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Inflasi Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2010 -2019.	Regresi Data Panel	Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Inflasi, Investasi dan Tingkat Pengangguran	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen mempunyai pengaruh signifikan pada tingkat pengangguran di Indonesia, sedangkan secara parsial variabel Tingkat Pendidikan,Inflasi serta Upah Minimum berpengaruh negatif signifikan, berbeda dengan variabel Investasi yang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Indonesia pada 2010 – 2019.
3	Rafika (2021)	2021	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia Tahun 1980 – 2010	Metode ARCH dan GARCH	Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu variabel pertumbuhan ekonomi serta inflasi mempunyai hubungan positif signifikan terhadap pengangguran Indonesia pada tahun 1980 - 2010.
4	Aulia, dkk (2020)	2020	Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2001 – 2017	Regresi Linear Berganda	Inflasi,Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu secara simultan variabel inflasi serta pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran di Indonesia. Sedangkan secara parsial variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran, berbeda dengan variabel pertumbuhan ekonomi yang secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pengangguran.
5	Silaban & Siagian (2021)	2021	Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap	Regresi Linear	Inflasi, Investasi dan Tingkat	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu secara simultan variabel inflasi dan investasi memiliki pengaruh

			Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Tahun 2002 – 2019	Berganda dengan Model OLS	Pengangguran Terbuka	signifikan terhadap pengangguran Indonesia pada periode 2002 - 2019. Sedangkan secara parsial variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Variabel investasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran Indonesia 2002 – 2019.
6	Rahmiati & Panorama (2022)	2022	Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB) Dan Neraca Perdagangan Terhadap Jumlah Pengangguran Di Indonesia	Regresi Linear Berganda dan Uji Asumsi Klasik	Inflasi, PDB, Neraca Perdagangan dan Jumlah Pengangguran	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu variabel inflasi secara konstan tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap pengangguran, sedangkan variable PDB berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran, lalu variabel neraca perdagangan berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Hasil pada uji F juga menunjukkan bahwa variabel inflasi, PDB juga neraca perdagangan secara simultan memiliki pengaruh terhadap pengangguran di Indonesia.
7	Jumhur (2020)	2020	Penerapan <i>Auto Regressive Distributed Lag</i> (ARDL) Dalam Memodelkan Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan FDI Terhadap Pengangguran Di Indonesia	ARDL	Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, FDI dan Tingkat Pengangguran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif signifikan pada jangka pendek tetapi tidak signifikan pada jangka panjang, lalu pertumbuhan ekonomi dan juga penanaman modal asing mempunyai pengaruh negatif dan signifikan baik jangka pendek maupun jangka panjang terhadap pengangguran di Indonesia pada 1991 – 2018.
8	Ardian, dkk (2019)	2019	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap	Regresi Linear Sederhana	Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

			Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia			
9	Astuti, dkk (2019)	2019	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia.	Regresi Linear Berganda	Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Di lain sisi variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.
10	Surya & Harahap (2022)	2022	Analisis Pengaruh Inflasi, Upah Minimum Provinsi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia.	Regresi Linear Berganda	Inflasi, Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Inflasi, Upah Minimum Provinsi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia, sedangkan Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia.

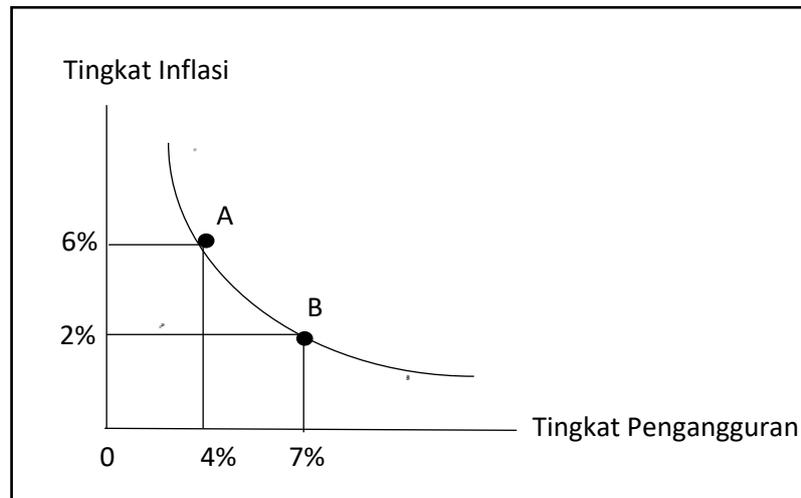
Sumber referensi utama jurnal yang digunakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Silaban & Siagian (2021). Kesamaan antara penelitian ini dengan jurnal referensi utama adalah variabel penelitian yang digunakan yaitu inflasi, investasi dan tingkat pengangguran dan juga terdapat kesamaan pada hasil penelitian, sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan jurnal referensi utama yang digunakan adalah terletak pada penambahan variabel, rentang waktu dan metode analisis yang digunakan. Penelitian ini mengikutsertakan variabel PDB dalam penelitian, kemudian rentang waktu yang digunakan juga lebih panjang yaitu dari 1991 – 2021 dan juga analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode ARDL.

2.2 Landasan Teori

1. Inflasi

Secara teoritis, inflasi mempunyai definisi sebagai suatu fenomena perubahan tingkat harga baik itu barang maupun jasa secara umum dan terjadi secara terus menerus. Inflasi dalam penelitian ini dilakukan dalam periode waktu 1991 – 2021, dimana dalam rentang 31 tahun tersebut ada tahun yang disebabkan oleh sisi permintaan dan ada juga tahun yang disebabkan oleh sisi penawaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Apriansyah & Amaliah (2023) dengan periode penelitian 1990-2021, memaparkan bahwa JUB dan pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh dominan yang positif signifikan terhadap Inflasi Indonesia. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada saat JUB di masyarakat tinggi maka inflasi dapat meningkat sebab terjadi kenaikan daya beli masyarakat yang memicu kenaikan permintaan agregat yang tidak diikuti dengan stok barang yang ditawarkan. Sama halnya dengan pengeluaran pemerintah, ketika belanja pemerintah naik maka menyebabkan meningkatnya penapatan dan memicu kenaikan permintaan agregat kembali. Oleh sebab itu didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Apriansyah & Amaliah (2023) dapat disimpulkan bahwa Inflasi Indonesia periode 1991 – 2021 pada penelitian ini sebagian besar disebabkan oleh faktor *demand pull inflation*.

Menurut A.W Phillips pada Mankiw (2018: 308) menunjukkan korelasi yang negatif antara tingkat pengangguran dengan inflasi. Hal ini bermakna bahwa pada tahun dengan tingkat pengangguran rendah cenderung memiliki inflasi yang tinggi, dan begitupun sebaliknya, pada tahun-tahun dengan tingkat pengangguran yang tinggi maka cenderung memiliki inflasi yang rendah. Setelahnya ekonom Paul Samuelson dan Robert Solow pada Mankiw (2018:309) juga menunjukkan korelasi negatif yang sama antara inflasi dengan pengangguran. Menurut mereka korelasi ini terjadi dikarenakan tingkat pengangguran yang rendah memiliki keterkaitan dengan permintaan agregat yang tinggi, sehingga pada akhirnya memberikan tekanan pada upah serta harga pada perekonomian dan pada akhirnya memicu terjadinya inflasi. Uraian mengenai keterkaitan inflasi dengan pengangguran ini digambarkan dengan Kurva Phillips pada Gambar 3. Ketika inflasi turun dari 6% menjadi 2% maka akan meningkatkan tingkat pengangguran dari 4% ke 7%, sehingga titik A bergerak turun menjadi titik B.



Gambar 2.1 Kurva Phillips

Sumber : Mankiw (2018 : 309)

Selain itu secara empiris, berdasarkan penelitian terdahulu terkait hubungan antara variabel inflasi dengan tingkat pengangguran yang dilakukan oleh Prakoso (2020) menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumhur (2020), Aulia, dkk (2020), Silaban & Siagian (2021), Surya & Harahap (2022), dan Rafika (2021) yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran.

2. Investasi

Jenis investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data total investasi yang diukur dengan persen dari PDB atau lebih dikenal dengan investasi bruto (*gross investment*). Dimana ini dinyatakan sebagai persen antara rasio total investasi dengan PDB dalam mata uang lokal. *Gross Investment* sendiri didefinisikan sebagai seluruh total pengeluaran atau investasi yang dilakukan oleh seluruh perusahaan pada suatu negara untuk memperoleh barang modal.

Menurut Harrod Domar pada Mulyadi (2002) selain dapat menghasilkan permintaan yang lebih tinggi, investasi juga dapat meningkatkan output produksi. Kemudian menurut Teori Harrod Domar pada Kurniawan (2011) memaparkan bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan, namun juga dapat memperbesar

kapasitas produksi. Hal ini menyebabkan produsen membutuhkan lebih banyak pekerja dalam merespon dan memenuhi kenaikan permintaan dan tuntutan kenaikan kapasitas produksi tersebut. Sehingga semakin tinggi tingkat investasi maka berdampak pada penurunan tingkat pengangguran. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan tinggi rendahnya tingkat investasi pada masyarakat akan begitu mempengaruhi jumlah kesempatan kerja yang ada. Sebab dengan hadirnya investasi dapat meningkatkan aktivitas dan produksi output, sehingga dapat memicu meningkatkan lapangan kerja baru. Dengan demikian, dengan peningkatan lapangan kerja baru tersebut dapat berdampak pada menurunnya tingkat pengangguran.

Selain itu secara empiris, berdasarkan penelitian terdahulu terkait hubungan antara variabel investasi dengan tingkat pengangguran yang dilakukan oleh Silaban & Siagian (2021) dan juga Jumhur (2020) menyatakan bahwa variabel investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran.

3. Produk Domestik Bruto (PDB)

Menurut (Mankiw, 2019:332) melalui Hukum Okun yang dipaparkan ekonom Arthur Okun, diketahui terdapat korelasi negatif antara tingkat pengangguran dengan PDB. Hal tersebut dikarenakan para pekerja membantu untuk memproduksi barang dan jasa, sedangkan pengangguran tidak mempunyai kontribusi akan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan suatu perekonomian, sehingga kenaikan pengangguran berkaitan dengan penurunan PDB riil.

Penelitian ini menggunakan PDB riil ini disebabkan karena pengukurannya yang dihitung menggunakan harga konstan pada satu tahun tertentu sebagai harga dasar. Menurut Mankiw (2018 : 14) PDB riil tidak memperhitungkan efek inflasi (perubahan harga dari tahun ke tahun), perubahan pada PDB riil hanya mencerminkan perubahan pada jumlah produksi tidak seperti PDB nominal yang diukur berdasarkan harga berlaku setiap tahunnya yang dapat mencerminkan perubahan harga dari tahun ke tahun. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi atau perhitungan dari produksi barang dan jasa yang ada pada perekonomian dinilai lebih akurat dengan PDB riil.

Selain itu secara empiris, berdasarkan penelitian terdahulu terkait hubungan antara variabel PDB dengan tingkat pengangguran yang dilakukan oleh Pandiangan, dkk (2021), Aulia, dkk (2020), Surya & Harahap (2022), Ardian, dkk (2022) menyatakan bahwa PDB (pertumbuhan ekonomi) berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap tingkat pengangguran. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumhur (2020) yang menyatakan bahwa variabel PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran.

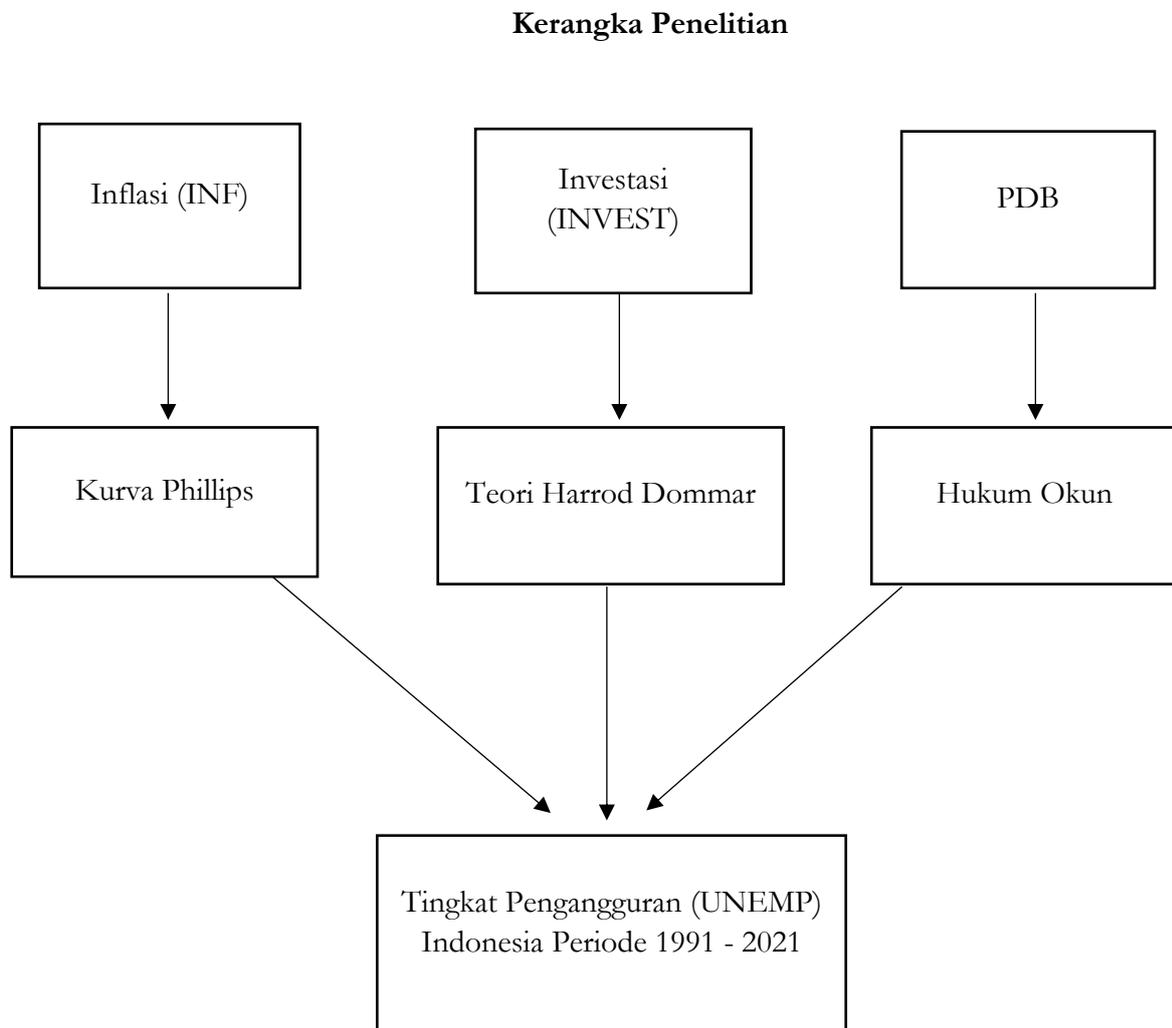
2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan sebuah dugaan awal yang mempunyai sifat sementara dan benar tidaknya dugaan tersebut akan dibuktikan melalui analisis serta pengujian data (empiris).

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. H_0 : Tidak ada pengaruh inflasi secara negatif terhadap tingkat pengangguran di Indonesia pada 1991 - 2021
 H_1 : Terdapat pengaruh inflasi secara negatif terhadap tingkat pengangguran di Indonesia pada 1991 – 2021
2. H_0 : Tidak ada pengaruh investasi secara negatif terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 1991 - 2021
 H_2 : Terdapat pengaruh investasi secara negatif terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 1991 – 2021
3. H_0 : Tidak ada pengaruh PDB Riil secara negatif terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 1991 - 2021
 H_3 : Terdapat pengaruh PDB Riil secara negatif terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 1991 – 2021

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2.2 Kerangka Penelitian

Berdasarkan kajian Pustaka serta hipotesis penelitian maka diperoleh kerangka penelitian seperti Gambar 2.2 yang menjelaskan bahwa variabel inflasi, investasi dan PDB mempunyai hubungan negatif terhadap Tingkat Pengangguran Indonesia Periode 1991 – 2021, dimana hubungan tersebut didasarkan pada Teori Kurva Phillips, Harrod Dommar dan Hukum Okun.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif dalam bentuk *time series*. Data diperoleh dari *International Monetary Fund* (IMF) yang meliputi laporan inflasi, investasi, serta PDB ADHK Indonesia pada periode 1991 sampai 2021. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari IMF sebab dibandingkan dengan sumber data lainnya, situs resmi IMF menyediakan data variabel penelitian dari periode 1991 – 2021 dengan lengkap, selain itu juga agar estimasi data yang dilakukan dapat lebih *valid* dan akurat karena berasal dari satu sumber

Metode pengumpulan data yang digunakan berupa studi dokumentasi, dimana metode dilakukan dengan cara menghimpun dan meneliti data serta informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data yang dapat mendukung penelitian.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Variabel Operasional

Variabel	Simbol	Satuan Ukur	Definisi	Sumber
Tingkat Pengangguran	UNEMP	Persen	Persentase banyaknya angkatan kerja yang belum mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan maupun yang mengharapkan kembali untuk dipanggil bekerja.	<i>International Monetary Fund</i> (IMF)
Inflasi	INF	Persen	Fenomena akan kecenderungan harga-harga yang meningkat secara umum dan terus menerus	<i>International Monetary Fund</i> (IMF)
Investasi	INVEST	Persen	Total pengeluaran atau investasi yang dilakukan oleh seluruh perusahaan pada suatu negara untuk memperoleh barang modal.	<i>International Monetary Fund</i> (IMF)

PDB Riil	PDB Riil	Miliar	Nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian dalam periode waktu tertentu	<i>International Monetary Fund</i> (IMF)
----------	----------	--------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------

3.3 Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL). Jika analisis regresi data *time series* ada variabel independen dengan masa lampau maka metode analisis yang digunakan adalah *distributed-lag model*. Kemudian apabila model tersebut terdapat satu atau lebih variabel dengan masa lampau (baik variabel independen maupun dependen) dalam model regresi yang dilakukan maka metode analisis yang digunakan adalah *Auto Regressive Distributed Lag* model. (Gujarati,2012:269). Oleh sebab itu dikarenakan penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen dalam bentuk lampau yaitu dari periode 1991 – 2021 , kemudian juga disebabkan oleh data pada variabel ini berada pada tingkat stasioneritas yang berbeda, dimana variabel INF dan INVEST stasioner pada tingkat *level* dan *first difference* akan tetapi variabel PDB dan UNEMP tidak stasioner pada tingkat *level* melainkan baru terdeteksi stasioner pada tingkat *first difference*, sehingga untuk merespon derajat stasioner yang berbeda ini maka metode ARDL diberlakukan.

ARDL sendiri mempunyai kelebihan berupa kemampuan metode tersebut untuk mendeteksi model baik dalam jangka panjang dan pendek. Hal ini diperlukan sebab setiap peristiwa ekonomi (*economic shock*) yang disebabkan oleh variabel ekonomi makro memiliki pengaruh yang berbeda dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang pada perekonomian. Demikian pula dampak dari sebuah kebijakan oleh pemerintah, kebijakan tersebut akan memberikan dampak yang berbeda baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dengan mengolah data menggunakan metode ARDL maka dapat didapatkan hasil estimasi dalam jangka pendek dan panjang. Berikut merupakan model umum dari model ARDL :

$$\Delta Y_t = \beta_0 + \sum_{i=1}^n \beta_1 \Delta Y_{t-1} + \sum_{i=0}^n \beta_2 \Delta X_{t-1} + \varphi_1 y_{t-1} + \varphi_2 x_{t-1} + \mu_t \quad (1)$$

Keterangan:

β_1, β_2 : Koefisien ARDL dalam jangka pendek

φ_1, φ_2 : Koefisien ARDL dalam jangka panjang

μ_t : *Disturbance error*

Menurut model umum yang dipaparkan pada persamaan (1) maka berikut adalah persamaan hubungan dalam jangka pendek :

$$\sum_{i=1}^n \beta_1 \Delta Y_{t-1} + \sum_{i=0}^n \beta_2 \Delta X_{t-1} \quad (2)$$

Kemudian hubungan jangka panjang ditunjukkan pada persamaan sebagai berikut :

$$\varphi_1 y_{t-1} + \varphi_2 x_{t-1} \quad (3)$$

Sehingga berdasarkan pemaparan persamaan model diatas maka persamaan ARDL yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

$$\Delta \text{UNEMP}_t = \beta_0 + \sum_{i=1}^p \beta_1 \Delta \text{UNEMP}_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_2 \Delta \text{INF}_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_3 \Delta \text{INVEST}_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_4 \Delta \text{PDB}_{t-1} + \varphi_1 \text{UNEMP}_{t-1} + \varphi_2 \text{INF}_{t-1} + \varphi_3 \text{INVEST}_{t-1} + \varphi_4 \text{PDB}_{t-1} + \varepsilon_t \quad (4)$$

Keterangan:

UNEMP : Variabel Tingkat Pengangguran

INF : Variabel Inflasi

INVEST : Variabel Investasi

PDB Riil : Variabel PDB Riil

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien hubungan jangka pendek dari model penelitian

$\varphi_1, \varphi_2, \varphi_3$: Koefisien hubungan jangka panjang dari model penelitian

ε : *error* yang terdistribusi normal

Penelitian ini tidak melakukan transformasi data untuk menyamakan pengukuran sebab transformasi data dilakukann pada saat data mengalami masalah normalitas, kemudian menurut William (2006) data *time series* umumnya dilakukan transformasi data pada saat data tidak stasioner pada varians. Berdasarkan hasil estimasi diketahui bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan juga stasioner, sehingga transformasi data tidak dilakukan.

3.3.1 Uji Stasioneritas

Langkah awal dalam pengolahan data dengan metode analisis *Auto Regressive Distributed Lag* model adalah melakukan uji stasioneritas data. Stasioneritas data merupakan suatu hal yang penting dalam pengujian data dalam bentuk *time series*. Variabel yang masuk kategori stasioner apabila rata-rata, varian juga kovarian pada setiap *lag* tetap konstan pada setiap waktu. Sehingga apabila suatu variabel dalam data *time series* tidak memenuhi syarat tersebut, maka data tersebut tidak stasioner (Gujarati, 2012 : 427).

Dengan demikian maka dibutuhkan uji stasioneritas data sebab jika uji tersebut tidak dilakukan maka akan terdapat potensi adanya regresi lancung yang tinggi. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya indikasi dari regresi lancung ini dapat diketahui dari nilai *R-squared* yang tinggi serta nilai *t-Statistic* yang signifikan, akan tetapi tidak mempunyai makna jika dihubungkan dengan teori ekonomi.

Dalam mendeteksi ada atau tidaknya stasioneritas pada data dapat menggunakan uji akar unit. Jika data yang diuji terdeteksi tidak stasioner maka dapat disimpulkan data tersebut terdapat persoalan akar unit (*unit root problem*). Uji akar unit dilakukan dengan Uji *Augmented Dickey-Fuller* dan Uji *Philips-Perron*. Dalam menguji stasioneritas data, penulis menggunakan Uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF), uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas pada Uji ADF dengan tingkat signifikansi pada α 5%.

Tingkat stasioneritas data pada data *time series* dapat dibagi menjadi 3, yaitu data stasioner pada tingkat *Level* atau $I(0)$, kemudian data stasioner pada tingkat *First Difference* atau $I(1)$, lalu yang terakhir data stasioner pada tingkat *Second Difference* atau $I(2)$.

3.3.2 Uji Kointegrasi (Cointegration Test)

Langkah berikutnya adalah melakukan uji kointegrasi data. Uji ini dilakukan dalam rangka untuk mengidentifikasi ada tidaknya keseimbangan antar variabel dalam jangka panjang. Lebih jelasnya jika variabel yang diteliti terdapat kointegrasi, maka mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antar variabel dalam jangka panjang.

Uji kointegrasi dilakukan untuk mencari tahu apakah residual regresi yang diperoleh mempunyai keterkaitan jangka panjang antara variabel independen dengan variabel dependen yang diteliti. Uji kointegrasi dilakukan dengan uji *Bound Test Cointegration*. Nilai F-statistik yang diperoleh pada uji ini akan dibandingkan dengan nilai *Bound Test* pada $I(0)$ dan juga $I(1)$. Jika nilai F-Statistik $< I(1)$ *Bound* artinya menerima H_0 . Hal tersebut bermakna bahwa data yang diteliti tidak terdapat kointegrasi, dan begitupun sebaliknya apabila nilai F-Statistik $> I(1)$ *Bound* artinya menolak H_0 . Hal tersebut bermakna bahwa data yang diteliti terdapat kointegrasi (Widarjono, 2018: 331).

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.3.1 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual antar variabel yang akan diamati atau diteliti. Apabila varian dari residual satu variabel ke variabel lain yang diteliti tetap artinya terdapat heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdeteksi adanya masalah heteroskedastisitas. Uji ini menggunakan uji *Breusch – Pagan Godfrey*. Jika nilai probabilitas *Chi – Square* $>$ dari α 5% artinya menerima H_0 . Hal ini bermakna tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model pengamatan yang akan dilakukan, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas *Chi – Square* $<$ dari α 5% artinya menolak H_0 . Hal ini bermakna terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model pengamatan yang akan dilakukan ((Widarjono, 2018 : 126)

3.3.3.2 Uji Autokorelasi

Uji untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya masalah autokorelasi pada penelitian. Uji ini menggunakan *Breusch – Godfrey* (BG) test. Uji ini adalah uji autokorelasi yang dapat diterapkan pada regresi yang terdapat lag dari variabel dependen sebagai variabel independen dan lebih direkomendasikan untuk jumlah observasi penelitian yang cukup besar. Jika nilai probabilitas *Chi – Square* $>$ dari α 5% artinya menerima H_0 . Hal ini bermakna bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model pengamatan yang akan dilakukan, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas *Chi –*

$Square <$ dari α 5% artinya menolak H_0 . Hal ini bermakna bahwa ada masalah autokorelasi dalam model pengamatan yang akan dilakukan (Widarjono, 2018 :145)

3.3.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji variable yang akan diteliti terdistribusi normal atau tidak. Metode uji normalitas menggunakan uji *Jarque – Bera* (JB). Adapun nilai JB yang diharapkan adalah mendekati 0. Apabila nilai probabilitas JB $>$ dari α 5%, artinya menerima H_0 , maka residual data terdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas JB $<$ dari α 5% artinya menolak H_0 . Hal ini bermakna residual data dalam penelitian tidak berdistribusi normal (Widarjono, 2007 : 54).

3.3.3.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terjadi hubungan linier antar variabel independen pada data penelitian yang dilakukan. Metode uji ini menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun nilai VIF yang diharapkan adalah kurang dari 10, sebab apabila nilai VIF melebihi angka 10 maka dapat diputuskan bahwa terdapat masalah multikolinieritas (Widarjono, 2018 : 108)

3.3.4 Uji *Auto-Regressive Distributed Lag* (ARDL)

Model *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL) adalah perpaduan antara model AR (*Auto Regressive*) dan DL(*Distributed Lag*). ARDL merupakan model yang dapat digunakan untuk mengatasi model pada data *time series* pada tingkat stasioneritas yang berbeda. Langkah untuk menguji data dengan model ARDL ini yaitu mulai dari uji stasioneritas data, uji kointegrasi lalu dilanjutkan dengan estimasi model ARDL (Widarjono, 2018 : 329)

3.3.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi merupakan hasil yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui ukuran kontribusi akan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ganda ini didapatkan melalui nilai yang ada pada *Adjusted R-square* dan nilai atau hasil tersebut digunakan untuk melihat seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independennya. Jika nilai koefisien

determinasi (R^2) mendekati angka 1, maka semakin tinggi pula pengaruh akan variable independen terhadap variabel dependen (Widarjono, 2018 : 26)

3.3.6 Uji F-Statistic

Uji F-Statistic dapat memperlihatkan apakah secara serentak seluruh variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Langkah awal pada uji F ini adalah dengan menentukan hipotesisnya, kemudian yang kedua adalah dengan menentukan tingkat signifikansi serta kriteria pengujian yang akan digunakan untuk menarik kesimpulan nantinya. Kriteria yang ditetapkan dalam Uji F yaitu pada saat tingkat signifikansi 5%, kemudian jika nilai signifikansi $F < \alpha$ 5% yaitu 0.05, maka artinya variable independen pada penelitian secara serentak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.7 Uji t-Statistic

Uji t-Statistic dilakukan untuk mengetahui signifikansi nilai dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, dengan catatan menganggap bahwa variabel lain memiliki sifat yang konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas dan nilai α 5%. Jika nilai probabilitas $> \alpha$ 5% ,maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial pada variabel dependen, begitupun sebaliknya, jika nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka variabel independen mempunyai pengaruh signifikan secara parsial pada variabel dependen.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif *time series*. Data sekunder diperoleh dari *International Monetary Fund* (IMF) yang meliputi laporan inflasi, investasi, serta PDB ADHK (PDB Riil) Indonesia pada periode 1991 - 2021 dengan jumlah data sebanyak 31 tahun.

Variabel dependen yang digunakan berupa Tingkat Pengangguran (UNEMP). Kemudian untuk variabel independen adalah Inflasi (INF), Investasi (INVEST) dan PDB Riil. Data diolah dengan program *eviews 12* dengan tujuan untuk mengestimasi data dari variabel yang hendak diteliti dengan metode analisis ARDL (*Auto-Regressive Distributed Lag*).

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik

	UNEMP	INF	INVEST	PDB Riil
Mean	6.60	8.92	30.92	6,269706
Median	6.25	6.38	32.22	5,393753
Maximum	11.24	77.61	43.87	11,118868
Minimum	2.67	1.68	13.64	2,922294
Std. Dev	2.15	13.27	5.62	2,627021
Observasi	31	31	31	31

Sumber : Lampiran I

Tabel 4.1 deskriptif statistik menunjukkan bahwa jumlah observasi di Indonesia dari tahun 1991 sampai 2021 yaitu sebanyak 31 observasi. Nilai rata-rata yang diperoleh variabel UNEMP (Tingkat Pengangguran) adalah sebesar 6,60 persen dari tahun 1991 – 2021, dengan nilai tertinggi 11,24 persen dan nilai terendah 2,67 persen. Selanjutnya nilai rata-rata yang diperoleh variabel INF (Inflasi) adalah sebesar 8,92 persen dari tahun 1991 – 2021, dengan nilai tertinggi 77,61 persen dan nilai terendah 1,68 persen.

Nilai rata-rata yang diperoleh variabel INVEST (Investasi) adalah sebesar 30,92 persen dari tahun 1991 – 2021, dengan nilai tertinggi 43,87 persen dan nilai terendah 13,64 persen. Selanjutnya nilai rata-rata yang diperoleh variabel PDB Riil adalah sebesar 6,269706 (miliar rupiah), dengan nilai tertinggi 11,118868 (miliar rupiah) dan nilai terendah 2,922294 (miliar rupiah).

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*)

Untuk mengetahui data *time series* dalam penelitian ini stasioner atau tidak stasioner. Uji akar unit (*unit root test*) menggunakan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) dan Phillips – Perron. Data diputuskan stasioner apabila probabilitas $<$ dari α 5% dan sebaliknya data diputuskan stasioner apabila probabilitas $>$ α 5%.

Hasil pengujian akar unit (*unit root test*) dapat dilihat pada Uji Stasioneritas Variabel pada *Level* dan *First Difference* sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Akar Unit Metode Uji ADF

Variabel	Level				1 st Difference			
	Intercept	Trend & Intercept	None	Ket.	Intercept	Trend & Intercept	None	Ket
UNEMP	0.4939	0.7965	0.6762	TS	0.0003*	0.0012*	0.0000*	S
INF	0.0003*	0.0005*	0.0000*	S	0.0386*	0.1162	0.0027*	S
INVEST	0.0483*	0.0767	0.5604	S	0.0000*	0.0004*	0.0000*	S
PDB Riil	0.9997	0.9238	1.000	TS	0.0076*	0.0097*	0.0439*	S

Sumber : Lampiran II - IX

Keterangan : Tingkat signifikansi pada α 5%, TS : Tidak Stasioner, S : Stasioner

Berdasarkan hasil uji stasioneritas ADF diperoleh hasil juga kesimpulan bahwa variabel Tingkat Pengangguran (UNEMP) stasioner pada tingkat *first difference* pada *intercept*, variabel Inflasi (INF) stasioner pada tingkat *level* dan *first difference* pada *intercept*, variabel Investasi (INVEST) stasioner pada tingkat *level* dan *first difference* pada *intercept*, dan variabel PDB riil stasioner pada tingkat *first difference* pada *intercept*. Hal ini dapat diketahui dari nilai probabilitas penelitian $<$ dari α 5%.

Tabel 4.3 Hasil Uji Akar Unit Metode PP

Variabel	Level				1 st Difference			
	Intercept	Trend & Intercept	None	Ket.	Intercept	Trend & Intercept	None	Ket
UNEMP	0.2538	0.6772	0.6702	TS	0.0003*	0.0012*	0.0000*	S
INF	0.0001*	0.0001*	0.0002*	S	0.0001*	0.0000*	0.0000*	S
INVEST	0.0482*	0.0716	0.2559	S	0.0001*	0.0007*	0.0000*	S
PDB Riil	0.9995	0.9145	1.0000	TS	0.0076*	0.0102*	0.0706	S

Sumber : Lampiran X - XVII

Keterangan : Tingkat signifikansi pada α 5%, TS : Tidak Stasioner, S : Stasioner

Pada hasil uji stasioneritas PP diperoleh hasil juga kesimpulan bahwa variabel Tingkat Pengangguran (UNEMP) stasioner pada tingkat *first difference* pada *intercept*, variabel Inflasi (INF) stasioner pada tingkat *level* dan *first difference* pada *intercept*, variabel Investasi (INVEST) stasioner pada tingkat *level* dan *first difference* pada *intercept*, dan variabel PDB riil stasioner pada tingkat *first difference* pada *intercept*. Hal ini dapat diketahui dari nilai probabilitas penelitian $<$ dari α 5%.

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 dapat diperoleh kesimpulan bahwa setelah dilakukan pengujian data dengan uji akar unit menunjukkan terdapat masalah berupa variabel dependen dan independen tidak stasioner pada tingkat yang sama, ada dua variabel independen yang stasioner di *level* sedangkan variabel independen yang lain dan variabel dependen baru stasioner pada tingkat *first difference*. Sehingga untuk mengestimasi data variabel yang diteliti dengan derajat stasioner yang berbeda maka prosedur model ARDL diberlakukan.

4.2.2 Uji Kointegrasi (Cointegration Test)

Uji kointegrasi dilakukan dengan uji *Bound Test Cointegration*. Nilai F-statistik yang didapatkan pada uji ini akan dibandingkan dengan nilai *Bound Test* pada I(0) dan juga I(1). Jika nilai F-Statistik $<$ I(1) *Bound* artinya menerima Ho. Hal tersebut bermakna bahwa data yang diteliti tidak terdapat kointegrasi, dan begitupun sebaliknya

apabila nilai F-Statistik $> I(1) Bound$ artinya menolak H_0 . Hal tersebut bermakna bahwa data yang diteliti terdapat kointegrasi (Widarjono,2018: 331).

Hasil dari uji *Bound Test Cointegration* sebagai berikut :

Tabel 4.4 Kointegrasi - Bound Test Cointegration

F-Statistic Value		5.1674383
Significance	I(0) Bound (Lower Bound)	I(1) Bound (Upper Bound)
5%	2.79	3.67

Sumber : Lampiran XVIII

Tabel 4.4 menunjukkan hasil dari uji kointegrasi dengan *Bound Test Cointegration*. Hal tersebut menunjukkan perbandingan *F-Statistic Value* $>$ nilai *I(0) Bound (Lower Bound)* dan *I(1) Bound (Upper Bound)* pada tingkat signifikansi α 5% sebesar 5,1674383 $>$ 2,79 dan 3,67. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 . Hal tersebut bermakna bahwa terdapat kointegrasi atau ada hubungan jangka panjang antara variable dependen dengan variabel independen yaitu Tingkat Pengangguran (UNEMP) terhadap Inflasi (INF), Investasi (INVEST) serta PDB riil yang artinya perubahan pada Tingkat Pengangguran dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yaitu berupa Inflasi, Investasi dan PDB.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Model terbaik dalam metode estimasi ARDL merupakan model yang telah lulus uji diagnosa (*diagnostic test*). Ada tiga diagnosa untuk menetapkan model terbaik, yaitu diagnosa yang terkait dengan masalah autokorelasi, heteroskedastisitas serta normalitas.

4.2.3.1 Uji Autokorelasi

Uji untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya masalah autokorelasi pada penelitian. Uji ini menggunakan *Breusch – Godfrey (BG)* test. Jika nilai probabilitas *Chi – Square* $>$ dari α 5% artinya menerima H_0 . Hal ini bermakna bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model pengamatan yang akan dilakukan, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas *Chi – Square* $<$ dari α 5% artinya menolak H_0 . Hal ini bermakna bahwa

ada masalah autokorelasi dalam model pengamatan yang akan dilakukan (Widarjono, 2018 :145)

Hasil dari uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Breusch – Godfrey Serial Correlation LM Test

Obs*R-squared	1.659120	Prob. Chi – Square (2)	0.4362
---------------	----------	------------------------	--------

Sumber : Lampiran XIX

Tabel 4.5 menunjukkan hasil dari uji autokorelasi. Hal tersebut menunjukkan nilai probabilitas *Chi – Square* > dari α 5% yaitu sebesar $0,4362 > 0,05$ artinya gagal menolak H_0 . Hal ini bermakna tidak ada masalah autokorelasi dalam model pengamatan yang akan dilakukan.

4.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual antar variabel yang akan diamati atau diteliti. Uji ini menggunakan uji *Breusch – Pagan Godfrey*. Jika nilai probabilitas *Chi – Square* > dari α 5% artinya menerima H_0 . Hal ini bermakna tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model pengamatan yang akan dilakukan, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas *Chi – Square* < dari α 5% artinya menolak H_0 . Hal ini bermakna terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model pengamatan yang akan dilakukan ((Widarjono, 2018 : 126)

Hasil dari uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test Breusch – Pagan Godfrey

Obs*R-squared	4.479585	Prob. Chi – Square (11)	0.9537
---------------	----------	-------------------------	--------

Sumber : Lampiran XIX

Tabel 4.6 menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas. Hal tersebut menunjukkan nilai probabilitas *Chi – Square* > dari α 5% yaitu sebesar $0,9537 > 0,05$ artinya gagal menolak H_0 . Hal tersebut bermakna tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model pengamatan yang akan dilakukan.

4.2.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji variable yang akan diteliti terdistribusi normal atau tidak. Metode uji normalitas menggunakan uji *Jarque – Bera* (JB). Adapun nilai JB yang diharapkan adalah mendekati 0. Apabila nilai probabilitas $JB > \alpha 5\%$, artinya menerima H_0 , maka residual data terdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas $JB < \alpha 5\%$ artinya menolak H_0 . Hal ini bermakna residual data dalam penelitian tidak berdistribusi normal (Widarjono, 2007 : 54).

Hasil dari uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.7 Uji Normalitas

Jarque – Bera	Probability
0.037697	0.981328

Sumber : Lampiran XIX

Tabel 4.7 menunjukkan hasil dari uji normalitas. Hal tersebut memaparkan nilai probabilitas $> \alpha 5\%$ yaitu sebesar $0,981328 > 0,05$ maka gagal menolak H_0 . Hal ini bermakna data dalam penelitian yang dilakukan berdistribusi normal .

4.2.3.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terjadi hubungan linier antar variabel independen pada data penelitian yang dilakukan. Metode uji ini menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun nilai VIF yang diharapkan adalah kurang dari 10, sebab apabila nilai VIF melebihi angka 10 maka dapat diputuskan bahwa terdapat masalah multikolinieritas (Widarjono, 2018 : 108)

Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.664047	44.31464	NA
INF	0.000936	1.830976	1.247931
INVEST	0.005108	39.43652	1.222048
PDB Riil	2.23E-20	8.016404	1.164189

Sumber : Lampiran XIX

Tabel 4.8 menunjukkan hasil dari uji multikolinieritas. Hal tersebut memaparkan nilai Centered VIF pada variabel inflasi (INF), investasi (INVEST) dan PDB riil secara berturut-turut adalah sebesar 1,247931, kemudian 1,222048 dan 1,164189 dimana nilai tersebut kurang dari 10. Oleh karena itu karena ketiga variabel pada penelitian ini bernilai kurang dari 10 maka dapat diputuskan bahwa variabel independen pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

4.2.4 Hasil Estimasi *Auto-Regressive Distributed Lag Models* (ARDL)

Pada uji stasioner didapatkan hasil yang menyatakan variabel penelitian ini stasioner pada tingkat *level* dan *first difference* sehingga prosedur ARDL dapat digunakan. Setelahnya uji kointegrasi mengidentifikasi terdapat kointegrasi, maknanya ada hubungan jangka panjang antar variabel. Kemudian tahap selanjutnya melakukan pendekatan dengan model *Auto-Regressive Distributed Lag Models* (ARDL). Penggunaan *Auto-Regressive Distributed Lag Models* (ARDL) adalah untuk mengetahui konsistensi hubungan baik itu dalam jangka pendek dan jangka panjang dari variabel-variabel independen pada model pengamatan yaitu Inflasi (INF), Investasi (INVEST) dan PDB Riil dengan variabel dependen yaitu Tingkat Pengangguran (UNEMP) di Indonesia pada periode 1991 – 2021. Hasil estimasi dari *Auto-Regressive Distributed Lag Models* (ARDL) dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Hasil Estimasi *Auto-Regressive Distributed Lag Models* (ARDL)

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
UNEMP(-1)	0.556413	0.124757	4.459973	0.0004
INF	-0.006888	0.023732	-0.290242	0.7754
INF(-1)	-0.030557	0.030890	-0.989222	0.3373
INF(-2)	-0.120065	0.028511	-4.211178	0.0007
INF(-3)	-0.055292	0.022691	-2.436690	0.0269
INVEST	0.079511	0.135863	0.585233	0.5666
INVEST(-1)	-0.299894	0.107335	-2.793988	0.0130
INVEST(-2)	-0.235136	0.087218	-2.695971	0.0159
INVEST(-3)	0.090488	0.052571	1.721248	0.1045

PDB Riil	-1.85E-09	1.23E-09	-1.496018	0.1541
PDB Riil (-1)	1.84E-09	1.24E-09	1.483250	0.1574
C	16.73373	4.304865	3.887167	0.0013

Nilai Statistik			
R-squared	0.893769	Mean dependent var	7.015643
Adjusted R squared	0.820735	S.D. dependent var	1.825605
S.E. of regression	0.772956	Akaike info criterion	2.620337
Sum squared resid	9.559368	Schwarz criterion	3.191282
Log likelihood	-24.68472	Hannan-Quinn criter	2.794881
F-Statistic	12.23773	Durbin – Watson stat	2.088666
Prob(F-Statistic)	0.000008		

Sumber : Lampiran XXI

4.2.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan uji untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variable independen dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut (Widarjono, 2018 : 26) koefisien determinasi merupakan angka statistik, dimana apabila nilai *R-squared* tinggi, maka artinya garis regresi yang dihasilkan adalah baik. Menurut hasil estimasi tabel 4.9 menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0,893769, maknanya adalah 89,37% variasi perubahan Tingkat Pengangguran (UNEMP) di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu berupa Inflasi (INF), Investasi (INVEST) dan PDB riil. Sedangkan 10,63% lainnya dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar model penelitian.

4.2.6 Uji F-Statistik

Uji F-Statistik merupakan uji untuk melihat apakah variabel independen yang diteliti secara serentak berpengaruh pada variabel dependen. Menurut hasil estimasi pada tabel 4.9 nilai Probabilitas F-Statistik signifikan pada α 5% yaitu sebesar 0,000008 < 0,05 yang artinya bahwa variabel independen berupa Inflasi (INF), Investasi (INVEST) dan PDB riil secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen Tingkat Pengangguran (UNEMP) di Indonesia.

4.2.7 Uji t-Statistik

Uji t-Statistik merupakan uji untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Uji t-Statistik dalam dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai α 5%. Apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5% maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial pada variabel dependen dan begitupun sebaliknya, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5% artinya variabel independen mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Uji t – Statistik Model ARDL

Variable	t - Statistik	Probabilitas	Keterangan
UNEMP(-1)	4.459973	0.0004	Signifikan
INF	-0.290242	0.7754	Tidak Signifikan
INF(-1)	-0.989222	0.3373	Tidak Signifikan
INF(-2)	-4.211178	0.0007	Signifikan
INF(-3)	-2.436690	0.0269	Signifikan
INVEST	0.585233	0.5666	Tidak Signifikan
INVEST (-1)	-2.793988	0.0130	Signifikan
INVEST (-2)	-2.695971	0.0159	Signifikan
INVEST (-3)	1.721248	0.1045	Tidak Signifikan
PDB riil	-1.496018	0.1541	Tidak Signifikan
PDB riil (-1)	1.483250	0.1574	Tidak Signifikan

Sumber : Lampiran XXI

Menurut hasil pada Tabel 4.10 , hasil interpretasi terkait dengan Uji t – Statistik Model ARDL(1,3,3,1) adalah sebagai berikut :

1. Variabel UNEMP (-1) merupakan variabel tingkat pengangguran dengan lag 1 dengan nilai t - Statistik sebesar 4,459973 yang memiliki nilai prob sebesar $0,0004 < \alpha$ 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pengangguran pada 1 tahun sebelumnya secara parsial mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran pada tahun yang bersangkutan. Apabila tingkat pengangguran pada tahun sebelumnya naik sebesar 1% maka mengakibatkan kenaikan pada tingkat pengangguran pada tahun tersebut sebesar 4,459973%.

2. Variabel INF dan INF (-1) merupakan variabel inflasi pada tahun tersebut dan inflasi lag 1 dengan nilai t - Statistik berturut-turut sebesar -0,290242 dan -0,989222 yang memiliki nilai prob berturut-turut sebesar 0,7754 dan 0,3373 $> \alpha$ 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi pada tahun tersebut dan pada 1 tahun sebelumnya secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran pada tahun yang bersangkutan.

Kemudian Variabel INF(-2) dan INF(-3) merupakan variabel inflasi dengan lag 2 dan lag 3 dengan nilai t - Statistik sebesar berturut-turut sebesar -4,211178 dan -2,436690 yang memiliki nilai prob berturut-turut sebesar 0,0007 dan 0,0269 $< \alpha$ 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi pada pada 2 tahun sebelumnya dan 3 tahun sebelumnya secara parsial mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran pada tahun yang bersangkutan. Apabila inflasi pada 2 tahun sebelumnya meningkat 1% maka mengakibatkan penurunan pada tingkat pengangguran pada tahun tersebut sebesar 4,211178%. Lalu apabila inflasi pada 3 tahun sebelumnya naik sebesar 1% maka mengakibatkan penurunan pada tingkat pengangguran pada tahun tersebut sebesar 2,436690%.

3. Variabel INVEST dan INVEST(-3) merupakan variabel investasi pada tahun tersebut dan investasi pada lag 3 dengan nilai t - Statistik sebesar berturut-turut sebesar 0,585233 dan 1,721248 yang memiliki nilai prob sebesar 0,5666 dan 0,1045 $> \alpha$ 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel investasi pada tahun tersebut dan pada 3 tahun sebelumnya secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran pada tahun yang bersangkutan.

Kemudian Variabel INVEST(-1) dan INVEST(-2) merupakan variabel inflasi dengan lag 1 dan lag 2 dengan nilai t - Statistik sebesar berturut-turut sebesar -2,793988 dan -2,695971 yang memiliki nilai prob berturut-turut sebesar 0,0130 dan 0,0159 $< \alpha$ 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel investasi pada pada 1 tahun sebelumnya dan 2 tahun sebelumnya secara parsial mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran pada tahun yang bersangkutan. Apabila investasi pada 1 tahun sebelumnya meningkat 1% maka mengakibatkan penurunan pada tingkat pengangguran pada tahun tersebut sebesar 2,793988%. Lalu apabila investasi pada 2 tahun sebelumnya meningkat 1% maka mengakibatkan penurunan pada tingkat pengangguran pada tahun tersebut sebesar 2,695971%.

4. Variabel PDB riil dan PDB riil (-1) merupakan variabel PDB riil pada tahun tersebut dan PDB riil pada lag 1 dengan nilai t - Statistik sebesar berturut-turut sebesar -1,496018 dan 1,483250 yang memiliki nilai prob sebesar 0,1541 dan 0,1574 $>$ α 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDB riil pada tahun tersebut dan pada 1 tahun sebelumnya secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran pada tahun yang bersangkutan.

4.2.8 *Auto-Regressive Distributed Lag Models (ARDL)*

4.2.8.1 Estimasi Model Jangka Pendek dengan Pendekatan ARDL

Tabel 4.11 Hasil Estimasi Model Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
D(INF)	-0.006888	0.015494	-0.444554	0.6626	Tidak Signifikan
D(INF(-1))	0.175357	0.036679	4.780861	0.0002	Signifikan
D(INF(-2))	0.055292	0.019364	2.855388	0.0115	Signifikan
D(INVEST)	0.079511	0.084134	0.945056	0.3587	Tidak Signifikan
D(INVEST(-1))	0.144648	0.063109	2.292040	0.0358	Signifikan
D(INVEST(-2))	-0.090488	0.035506	-2.548545	0.0215	Signifikan
D(PDB Riil)	-1.85E-09	4.68E-10	-3.940489	0.0012	Signifikan
CointEq(-1)*	-0.443587	0.078055	-5.683000	0.0000	Signifikan

Sumber : Lampiran XXII

Pada tabel 4.11 memperlihatkan nilai koefisien juga probabilitas setiap variabel yang diestimasi dalam model jangka pendek dengan pendekatan ARDL, sehingga dapat dilakukan analisis statistik pada setiap variable pada tabel 11 yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Variabel D(INF) memperlihatkan nilai koefisien sebesar -0,006888 serta probabilitas sebesar 0,6626 $>$ dari α 5% artinya variabel D(INF) bersifat negatif dan tidak mempengaruhi signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran (UNEMP) di Indonesia. Hal tersebut bermakna jika dalam jangka pendek terjadi kenaikan Inflasi pada tahun tersebut maka tidak akan menyebabkan penurunan Tingkat Pengangguran pada tahun tersebut.

Kemudian pada variabel $D(INF(-1))$ dan $D(INF(-2))$ memperlihatkan nilai koefisien sebesar 0,175357 dan 0,055292 dan probabilitas sebesar 0,0002 dan 0,0115 < dari α 5% artinya hasil kedua variabel tersebut bersifat positif dan signifikan mempengaruhi terhadap variabel Tingkat Pengangguran (UNEMP) di Indonesia. Hal tersebut bermakna dalam jangka pendek apabila Inflasi naik sebesar 1% pada 1 tahun dan 2 tahun sebelumnya maka akan mengakibatkan kenaikan Tingkat Pengangguran di Indonesia pada tahun tersebut sebesar 0,175357% dan 0,055292% .

2. Variabel $D(INVEST)$ memperlihatkan nilai koefisien sebesar 0,079511 serta probabilitas sebesar 0,3587 lebih besar dari α 5%, sehingga variabel $D(INVEST)$ bersifat positif dan tidak mempengaruhi signifikan terhadap variable Tingkat Pengangguran (UNEMP) di Indonesia. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan Investasi maka tidak akan menyebabkan kenaikan Tingkat Pengangguran di Indonesia.

Kemudian pada variabel $D(INVEST(-1))$ menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,144648 dengan probabilitas sebesar 0,0358 lebih kecil dari α 5%, sehingga variabel $D(INVEST(-1))$ bersifat positif dan signifikan mempengaruhi terhadap variabel Tingkat Pengangguran (UNEMP) di Indonesia. Maknanya adalah dalam jangka pendek apabila terjadi kenaikan Investasi sebesar 1% pada 1 tahun sebelumnya maka akan menyebabkan kenaikan Tingkat Pengangguran di Indonesia pada tahun tersebut sebesar 0,144648%.

Selanjutnya pada variabel $D(INVEST(-2))$ menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,090488 dengan probabilitas sebesar 0,0215 lebih kecil dari α 5%, sehingga variabel $D(INVEST(-2))$ bersifat negatif dan signifikan mempengaruhi terhadap variabel Tingkat Pengangguran (UNEMP) di Indonesia. Maknanya adalah dalam jangka pendek apabila terjadi kenaikan Investasi sebesar 1% pada 2 tahun sebelumnya maka akan mengakibatkan penurunan Tingkat Pengangguran di Indonesia pada tahun tersebut sebesar 0,090488%.

3. Variabel $D(PDB \text{ Riil})$ menunjukkan nilai koefisien sebesar -1,85E-09 dan probabilitas sebesar 0,0012 < dari α 5%, sehingga variabel $D(PDB \text{ Riil})$ bersifat negatif signifikan mempengaruhi terhadap variabel Tingkat Pengangguran (UNEMP) di Indonesia. Maknanya adalah dalam jangka pendek apabila PDB Riil naik sebesar 1% pada tahun

tersebut maka akan mengakibatkan penurunan Tingkat Pengangguran di Indonesia pada tahun tersebut sebesar 1,85E-09%.

4. Variabel $CointEq(-1)$ menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,443587 dan probabilitas 0,0000 yang signifikan pada α 5%. Hal ini bermakna yaitu pada model ini terjadi kointegrasi dalam jangka pendek. Koefisien pada $CointEq(-1)$ digunakan untuk melihat seberapa besar kecepatan penyesuaian dalam menanggapi terjadinya perubahan. Nilai $CointEq$ valid apabila nilai koefisien negatif dengan probabilitas yang signifikan pada α 5%. Menurut hasil koefisien dan probabilitas, diketahui Nilai $CointEq$ memenuhi syarat tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan apabila terjadi perubahan, maka model akan mengarah pada keseimbangan dengan kecepatan 44,35% per tahun.

4.2.8.2 Estimasi Model Jangka Panjang dengan Pendekatan ARDL

Tabel 4.12 Hasil Estimasi Model Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
INF	-0.479728	0.174852	-2.743622	0.0144	Signifikan
INVEST	-0.822905	0.256238	-3.211491	0.0054	Signifikan
PDB Riil	-1.35E-11	2.06E-10	-0.065560	0.9485	Tidak Signifikan
C	37.72364	9.072201	4.158157	0.0007	Signifikan

Sumber : Lampiran XXIII

Estimasi dalam jangka panjang, dapat dilihat dari persamaan berikut :

$$Y = -0.479728*INF - 0.822905*INVEST - 1.35E-11*PDB Riil + 37.72364$$

Tabel 4.12 merupakan nilai koefisien dan probabilitas setiap variabel. Oleh karena itu analisis statistik pada setiap variabel dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Variabel Inflasi (INF) memperlihatkan nilai koefisien -0,479728 dan probabilitas sebesar 0,0144 < dari α 5%, sehingga variable bersifat negatif dan signifikan berpengaruh pada variabel Tingkat Pengangguran (UNEMP) di Indonesia. Maknanya adalah dalam jangka panjang apabila Inflasi meningkat sebesar 1% maka akan mengakibatkan penurunan pada Tingkat Pengangguran di Indonesia sebesar 0,479728%.

2. Variabel Investasi (INVEST) memperlihatkan nilai koefisien $-0,822905$ dan probabilitas sebesar $0,0054 < \alpha 5\%$, sehingga variabel bersifat negatif dan signifikan berpengaruh pada variabel Tingkat Pengangguran (UNEMP) di Indonesia. Maknanya adalah dalam jangka panjang apabila Investasi meningkat sebesar 1% maka akan mengakibatkan penurunan pada Tingkat Pengangguran di Indonesia sebesar $0,822905\%$.
3. Variabel PDB Riil memperlihatkan nilai koefisien $-1,35E-11$ dan probabilitas sebesar $0,9485 > \alpha 5\%$, sehingga dalam jangka panjang variabel PDB Riil bersifat negatif dan tidak signifikan mempengaruhi variabel Tingkat Pengangguran (UNEMP) di Indonesia.

4.2.9 Analisis Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil estimasi data ARDL dalam jangka panjang menunjukkan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (UNEMP) di Indonesia. Dalam jangka panjang tingkat peredaran uang yang terjadi secara terus menerus setiap tahunnya dan dalam jangka panjang itu dilakukan penyesuaian akan kenaikan tingkat harga tersebut, sehingga menyebabkan inflasi. Hal ini menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih & Kartika (2020) dalam jangka panjang tidak stabilnya laju inflasi di Indonesia antara lain disebabkan oleh harga bahan pangan yang tidak stabil, sehingga hal ini menyebabkan beban berat untuk rumah tangga yang berada pada kondisi dibawah garis kemiskinan, sebab rumah tangga ini menghabiskan sebagian besar pendapatannya untuk makanan terutama beras. Inflasi dalam jangka pendek tidak serta merta membuat masyarakat khususnya yang belum bekerja (pengangguran) mengurangi konsumsinya, akan tetapi pengangguran dalam jangka panjang akan menahan pengeluarannya akan konsumsi mengingat pendapatan mereka yang terbatas, sehingga permintaan agregat akan menurun. Oleh karena itu rendahnya inflasi akibat keterbatasan permintaan agregat akan meningkatkan pengangguran, sebab dengan penurunan tingkat permintaan agregat tersebut akan membuat produsen mengurangi produksinya dan menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan tingkat pengangguran. Selain itu secara empiris, hasil tersebut sesuai dengan penelitian oleh Prakoso (2020) yang menyatakan variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Kemudian untuk pengujian jangka pendek diketahui pada jangka pendek variabel inflasi (INF) pada lag 1 dan 2 bersifat positif signifikan mempengaruhi terhadap variabel Tingkat Pengangguran (UNEMP) di Indonesia. Menilik uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek hasil tersebut tidak selaras dengan Teori Phillips yang menyatakan terdapat korelasi negatif antara inflasi dengan tingkat pengangguran. Sebab Teori Phillips didasarkan pada asumsi bahwa adanya inflasi disebabkan oleh kenaikan permintaan agregat. Di lain sisi, hasil estimasi data dalam jangka pendek menunjukkan inflasi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran, hal tersebut menurut penelitian yang dilakukan oleh Jumhur (2020), dikarenakan sebagian besar inflasi yang terjadi di Indonesia bukan diakibatkan oleh kenaikan permintaan agregat yang dipicu oleh kenaikan upah yang tinggi akan tetapi disebabkan oleh kenaikan permintaan agregat yang dipicu hal lain diluar faktor tersebut. Selain itu secara empiris, hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumhur (2020), Aulia,dkk (2020), Silaban & Siagian (2021), Surya & Harahap (2022), dan Rafika (2021) yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Berdasarkan hasil estimasi data ARDL jangka panjang memperlihatkan nilai koefisien variabel investasi (INVEST) mempunyai pengaruh negatif signifikan pada Tingkat Pengangguran (UNEMP) di Indonesia. Selain itu juga pada hasil estimasi data ARDL dalam jangka pendek variabel investasi pada lag 2 bersifat negatif signifikan mempengaruhi terhadap variabel Tingkat Pengangguran (UNEMP) di Indonesia. Kesimpulannya adalah hasil estimasi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek selaras dengan penelitian oleh Kurniawan (2011) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat investasi maka berdampak pada penurunan tingkat pengangguran, hal ini disebabkan karena investasi tidak hanya sekedar menciptakan permintaan, namun juga dapat meningkatkan kapasitas produksi, sehingga memerlukan banyak tenaga kerja agar dapat memenuhi kenaikan permintaan dan tuntutan kenaikan kapasitas produksi tersebut. Dengan demikian meningkatnya investasi dapat berdampak pada penurunan tingkat pengangguran. Selain itu secara empiris, hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Silaban & Siagian (2021) yang menyatakan bahwa variabel investasi berpengaruh negative signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Berdasarkan hasil estimasi data ARDL jangka panjang memperlihatkan nilai koefisien variabel PDB Riil berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (UNEMP) di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pada data sampel tidak berhasil membuktikan dan tidak selaras dengan Hukum Okun oleh ekonom Arthur Okun yang menyatakan terdapat korelasi negatif antara PDB dengan tingkat pengangguran. Diketahui bahwa PDB merupakan ukuran cerminan dari pertumbuhan ekonomi yang dapat menciptakan permintaan tenaga kerja baru. Akan tetapi, hal ini tidak selalu bermakna bahwa tingkat pengangguran akan berkurang secara signifikan dalam jangka panjang. Pada realitanya meskipun terdapat lapangan kerja baru yang tercipta, namun tingkat pengangguran tetap tinggi sebab jumlah angkatan kerja yang mencari pekerjaan lebih banyak daripada lapangan kerja yang tersedia. Hal tersebut menunjukkan dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi yang berlangsung kurang berkualitas sebab belum mampu menurunkan pengangguran. Selain itu secara empiris, hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandiangan, dkk (2021), Aulia, dkk (2020), Surya & Harahap (2022), Ardian, dkk (2022) yang memaparkan bahwa PDB (pertumbuhan ekonomi) mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Kemudian pada pengujian jangka pendek diketahui bahwa dalam jangka pendek variabel PDB Riil bersifat negatif signifikan mempengaruhi terhadap variabel Tingkat Pengangguran (UNEMP) di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan Hukum Okun, yaitu terdapat korelasi negatif antara PDB dengan tingkat pengangguran. Selain itu secara empiris, hasil tersebut selaras dengan penelitian Jumhur (2020) yang memaparkan variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran.

BAB V

SIMPULAN & IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk menganalisis pengaruh inflasi, investasi dan PDB terhadap tingkat pengangguran Indonesia pada periode 1991 – 2021. Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel inflasi (INF) dalam jangka panjang bersifat negatif dan signifikan berpengaruh pada variabel tingkat pengangguran (UNEMP) di Indonesia. Maknanya adalah dalam jangka panjang jika inflasi meningkat maka akan menyebabkan penurunan pada tingkat pengangguran di Indonesia. Sedangkan pada jangka pendek variabel inflasi (INF) pada lag 1 dan 2 bersifat positif signifikan mempengaruhi variabel tingkat pengangguran (UNEMP) di Indonesia. Maknanya adalah dalam jangka pendek jika inflasi meningkat maka akan menyebabkan kenaikan tingkat pengangguran di Indonesia.
2. Variabel investasi (INVEST) dalam jangka panjang bersifat negatif signifikan berpengaruh pada variabel tingkat pengangguran (UNEMP) di Indonesia. Maknanya adalah dalam jangka panjang jika investasi meningkat maka akan mengakibatkan penurunan pada tingkat pengangguran di Indonesia. Sedangkan dalam jangka pendek variabel investasi (INVEST) pada lag 2 bersifat negatif signifikan mempengaruhi variabel tingkat pengangguran (UNEMP) di Indonesia. Maknanya adalah pada jangka pendek jika investasi meningkat maka akan mengakibatkan penurunan tingkat pengangguran di Indonesia.
3. Variabel PDB Riil dalam jangka panjang bersifat negatif tidak signifikan mempengaruhi variabel tingkat pengangguran (UNEMP) di Indonesia. Di lain sisi dalam jangka pendek variabel PDB bersifat negatif signifikan mempengaruhi variabel tingkat pengangguran (UNEMP) di Indonesia. Maknanya adalah pada jangka pendek jika PDB Riil meningkat maka akan mengakibatkan penurunan tingkat pengangguran di Indonesia.

5.2 Implikasi

Inflasi dalam jangka panjang dan pendek mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa kenaikan harga secara umum dan terus menerus mempunyai kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja Indonesia. Oleh karena itu diharapkan Bank Indonesia dapat mengendalikan stabilitas JUB yang beredar di masyarakat, karena seperti yang diketahui dalam hasil penelitian ini bahwa konsep *trade off* antara inflasi dan pengangguran dalam jangka pendek tidak berlaku, hal tersebut disebabkan karena konsep tersebut hanya memasukkan asumsi kenaikan inflasi akan kenaikan permintaan agregat yang dipicu oleh kenaikan upah yang tinggi, pada realitanya JUB juga mempengaruhi kenaikan inflasi yang dapat mengakibatkan kenaikan tingkat pengangguran dalam jangka pendek. Sehingga dalam hal ini diperlukan peran Bank Sentral melalui kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas persediaan JUB di masyarakat Indonesia yang dapat dilakukan dengan mengontrol tingkat suku bunga, cadangan minimum bank dan lain-lain. Selain itu juga dapat dilakukan dengan penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan.

Dalam jangka pendek dan panjang Investasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa investasi mempunyai andil yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa urgensinya Indonesia dalam meningkatkan investasi yang salah satunya dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan investasi yang kondusif. Dengan adanya investasi baik itu investasi asing maupun investasi dalam negeri tentunya dapat menyerap tenaga kerja. Akan tetapi disamping upaya peningkatan investasi tersebut pemerintah juga perlu memfokuskan investasi padat karya dan mengurangi investasi yang bersifat padat modal dalam rangka untuk mengurangi pengangguran dan dapat mendorong kesejahteraan masyarakat lebih merata.

Dalam jangka pendek PDB mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam perekonomian negara dapat menyerap tenaga kerja Indonesia. Oleh karena itu terkait dengan peningkatan PDB negara dapat dilakukan dengan menerapkan

kebijakan untuk meningkatkan permintaan agregat yang terdiri atas konsumsi masyarakat, belanja pemerintah, investasi serta perdagangan luar negeri berupa ekspor – impor. Untuk dapat meningkatkan permintaan agregat tersebut dapat direalisasikan dengan ekspansi moneter dan fiskal yang dapat dilakukan dengan menurunkan tingkat suku bunga dalam rangka untuk meningkatkan konsumsi masyarakat, juga dapat dilakukan dengan pengurangan pajak dalam jangka waktu tertentu agar daya beli masyarakat untuk melakukan aktivitas konsumsi meningkat. Sektor belanja pemerintah pun juga dapat dioptimalkan dengan melakukan proyek-proyek pembangunan seperti pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum public seperti sekolah, rumah sakit dan lain-lain. Kemudian pada sektor perdagangan luar negeri dapat dilakukan dengan menjaga nilai mata uang agar produk domestic dapat berkompetisi dengan produk luar negeri dalam segi harga. Dapat juga dilakukan dengan meningkatkan kualitas produk ekspor dengan memberikan subsidi pada eksportir dalam melakukan proses produksi, dapat juga dilakukan dengan memberikan perlindungan terhadap produk dalam negeri dengan kebijakan tarif serta membatasi produk impor yang masuk ke Indonesia. Hal tersebut dilakukan sebab seperti yang diketahui dari hasil penelitian bahwa pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan pada kenaikan PDB dapat menurunkan tingkat pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, R., Syahputra, M., & Dermawan, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. *EBISMEN Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 190–198.
- ASEANStatsDataPortal. (n.d.). *Flows of Inward Foreign Direct Investment (FDI) to ASEAN Countries (in million US\$)*. Retrieved November 10, 2022, from <https://data.aseanstats.org/indicator/FDI.AMS.TOT.INF>
- Astuti, I. Y., Istiyani, N., & Yuliati, L. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. 18(37), 52–62.
- Aulia, I. T., Hodijah, S., & Umiyati, E. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2001-2017 Rts. Ivo Tri Aulia; Siti Hodijah; *Etik Umiyati. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 9(1), 26–34.
- Bank, T. W. (n.d.). *GDP (current US\$) - Indonesia*. <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=ID>
- Dornbusch, R., Fischer, S., & Startz, R. (2008). *Makroekonomi* (10th ed.). PT Media Global Edukasi.
- Jumhur. (2020). Penerapan Autoregressive Distributed Lag Dalam Memodelkan Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan FDI Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 9(3), 250–265.
- Kurniasih, E. P., & Kartika, M. (2020). Do Trade-Off Inflation and Unemployment Happen in Indonesia? *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 4(04), 46–57.
- Kurniawan, A. B. (2011). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Investasi Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten Gesik. *Jurnal Ilmiah, Universitas Brawijaya, Malang*.
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro* (7th ed.). Penerbit Salemba Empat.
- Mankiw, N. G. (2019). *Macroeconomics* (10th ed.). Worth Publishers.
- Mulyadi, S. (2002). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. PT. Raja Grafindo Persada.
- N.Gujarati, D., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (5th ed.). Salemba Empat.
- Pandiangan, F. O., Pasaribu, J., Girsang, D., Tarigan, M., & Lapikolly, R. D. E. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Tahun 2000-2020. *Visi Sosial Humaniora*, 2(1), 99–109. <https://doi.org/10.51622/vsh.v2i1.445>

- Prakoso, E. S. (2020). Analisis pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum, inflasi dan investasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–18.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7547>
- Putri, R. N. F. (2022). *Menkeu : Pertumbuhan Ekonomi RI Termasuk Tertinggi di G20 dan ASEAN*. JawaPos.Com.
<https://www.jawapos.com/ekonomi/30/08/2022/menkeu-pertumbuhan-ekonomi-ri-termasuk-tertinggi-di-g20-dan-asean/>
- Rafika, I. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia Tahun 1980 - 2010*. 15(11), 5651–5658.
- Rahmiati, D. P., & Panorama, M. (2022). Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto (Pdb) Dan Neraca Perdagangan Terhadap Jumlah Pengangguran Di Indonesia. *IEB: Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.19109/ieb.v1i1.12038>
- Rangga Apriansyah, & Dr. Ima Amaliah SE., M.Si. (2023). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Periode Tahun 1990-2021. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 3(1), 71–78.
<https://doi.org/10.29313/bcses.v3i1.5974>
- Rasyida, N. U. (2021). Kajian hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Indonesia 1990-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(6), 2–13.
- Silaban, P. S. M., & Siagian, S. J. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 2002-2019. *Niagawan*, 10(2), 109.
<https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.18965>
- Surya, A. M., & Harahap, E. F. (2022). ... Pengaruh Inflasi Upah Minimum Provinsi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia: Analisis Pengaruh Inflasi Upah Minimum *Abstract of Undergraduate ...*, 1–2.
<https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/21685>
- Wei, W. W. S. (2006). Time Series Analysis. In *Applied Time Series Analysis*.
<https://doi.org/10.1201/b11459-9>
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Ekonesia (ed.); 2nd ed.).
https://library.fbe.uui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5722&keywords=agus+widarjono
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
https://library.fbe.uui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5033&keywords=agus+widarjono

LAMPIRAN

Lampiran I. Deskriptif Statistik

	UNEMP	INF	INVEST	PDB
Mean	6.604129	8.924871	30.92339	6.27E+09
Median	6.250000	6.385000	32.22700	5.39E+09
Maximum	11.24000	77.61100	43.87500	1.11E+10
Minimum	2.670000	1.684000	13.64000	2.92E+09
Std. Dev.	2.152496	13.27291	5.621310	2.63E+09
Skewness	0.186710	4.664614	-0.792527	0.551161
Kurtosis	2.638202	24.72599	5.178343	1.912850
Jarque-Bera Probability	0.349189 0.839797	722.1100 0.000000	9.374370 0.009213	3.096136 0.212658
Sum	204.7280	276.6710	958.6250	1.94E+11
Sum Sq. Dev.	138.9972	5285.105	947.9739	2.07E+20
Observations	31	31	31	31

Lampiran II. Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller UNEMP Tingkat Level Uji *Unit Root Test Augment Dickey Fuller* Tingkat Pengangguran(UNEMP)

Tingkat *Level* di *Intercept*

Null Hypothesis: UNEMP has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.548236	0.4939
Test critical values:		
1% level	-3.711457	
5% level	-2.981038	
10% level	-2.629906	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji *Unit Root Test Augment Dickey Fuller* Tingkat Pengangguran(UNEMP)

Tingkat *Level* di *Trend and Intercept*

Null Hypothesis: UNEMP has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.519010	0.7965
Test critical values:		
1% level	-4.356068	
5% level	-3.595026	
10% level	-3.233456	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**Uji *Unit Root Test Augment Dickey Fuller* Tingkat Pengangguran (UNEMP)
Tingkat *Level* di *None***

Null Hypothesis: UNEMP has a unit root
Exogenous: None
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.004550	0.6762
Test critical values: 1% level	-2.644302	
5% level	-1.952473	
10% level	-1.610211	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran III. Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller UNEMP Tingkat First Difference

**Uji *Unit Root Test Augment Dickey Fuller* Tingkat Pengangguran(UNEMP)
Tingkat *First Difference* di *Intercept***

Null Hypothesis: D(UNEMP) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.009694	0.0003
Test critical values: 1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**Uji *Unit Root Test Augment Dickey Fuller* Tingkat Pengangguran(UNEMP)
Tingkat *First Difference* di *Trend and Intercept***

Null Hypothesis: D(UNEMP) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.208989	0.0012
Test critical values: 1% level	-4.309824	
5% level	-3.574244	
10% level	-3.221728	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller Tingkat Pengangguran (UNEMP)
Tingkat First Difference di None**

Null Hypothesis: D(UNEMP) has a unit root
Exogenous: None
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.036361	0.0000
Test critical values: 1% level	-2.647120	
5% level	-1.952910	
10% level	-1.610011	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran IV. Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller INF Tingkat Level

**Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller Inflasi (INF) Tingkat Level di
Intercept**

Null Hypothesis: INF has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 7 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.312118	0.0003
Test critical values: 1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

**Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller Inflasi (INF) Tingkat Level di Trend
and Intercept**

Null Hypothesis: INF has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 6 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.732973	0.0005
Test critical values: 1% level	-4.394309	
5% level	-3.612199	
10% level	-3.243079	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller Inflasi (INF) Tingkat Level di None

Null Hypothesis: INF has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 7 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.659000	0.0000
Test critical values: 1% level	-2.669359	
5% level	-1.956406	
10% level	-1.608495	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran V. Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller INF Tingkat First Difference

Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller Inflasi (INF) Tingkat First Difference di Intercept

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 5 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.118007	0.0386
Test critical values: 1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller Inflasi (INF) Tingkat First Difference di Trend and Intercept

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 5 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.158785	0.1162
Test critical values: 1% level	-4.394309	
5% level	-3.612199	
10% level	-3.243079	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller Inflasi (INF) Tingkat First Difference di None

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 5 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.184348	0.0027
Test critical values: 1% level	-2.664853	
5% level	-1.955681	
10% level	-1.608793	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran VI. Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller INVEST Tingkat Level

Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller Investasi (INVEST) Tingkat Level di Intercept

Null Hypothesis: INVEST has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.980438	0.0483
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller Investasi (INVEST) Tingkat Level di Trend and Intercept

Null Hypothesis: INVEST has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.355917	0.0767
Test critical values: 1% level	-4.296729	
5% level	-3.568379	
10% level	-3.218382	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller Investasi (INVEST) Tingkat Level di None

Null Hypothesis: INVEST has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.321621	0.5604
Test critical values: 1% level	-2.650145	
5% level	-1.953381	
10% level	-1.609798	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran VII. Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller INVEST Tingkat First Difference

Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller Investasi (INVEST) Tingkat First Difference di Intercept

Null Hypothesis: D(INVEST) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.846459	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller Investasi (INVEST) Tingkat First Difference di Trend and Intercept

Null Hypothesis: D(INVEST) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.701566	0.0004
Test critical values: 1% level	-4.323979	
5% level	-3.580622	
10% level	-3.225334	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller Investasi (INVEST) Tingkat First Difference di None

Null Hypothesis: D(INVEST) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.984762	0.0000
Test critical values: 1% level	-2.650145	
5% level	-1.953381	
10% level	-1.609798	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran VIII. Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller PDB Tingkat Level

Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller PDB Tingkat Level di Intercept

Null Hypothesis: PDB has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	1.946365	0.9997
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller PDB Tingkat Level di Trend and Intercept

Null Hypothesis: PDB has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.033149	0.9238
Test critical values: 1% level	-4.296729	
5% level	-3.568379	
10% level	-3.218382	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller PDB Tingkat Level di None

Null Hypothesis: PDB has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	7.253815	1.0000
Test critical values: 1% level	-2.644302	
5% level	-1.952473	
10% level	-1.610211	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran IX. Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller PDB Tingkat First Difference

Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller PDB Tingkat First Difference di Intercept

Null Hypothesis: D(PDB) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.795697	0.0076
Test critical values: 1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller PDB Tingkat First Difference di Trend and Intercept

Null Hypothesis: D(PDB) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.321808	0.0097
Test critical values: 1% level	-4.309824	
5% level	-3.574244	
10% level	-3.221728	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Unit Root Test Augment Dickey Fuller PDB Tingkat First Difference di None

Null Hypothesis: D(PDB) has a unit root
 Exogenous: None
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.013233	0.0439
Test critical values: 1% level	-2.647120	
5% level	-1.952910	
10% level	-1.610011	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran X. Uji Unit Root Test Phillips-Perron Tingkat UNEMP Tingkat Level

Uji Unit Root Test Phillips-Perron Tingkat Pengangguran(UNEMP) Tingkat Level di Intercept

Null Hypothesis: UNEMP has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-2.079361	0.2538
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Unit Root Test Phillips-Perron Tingkat Pengangguran(UNEMP) Tingkat Level di Trend and Intercept

Null Hypothesis: UNEMP has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.804699	0.6772
Test critical values: 1% level	-4.296729	
5% level	-3.568379	
10% level	-3.218382	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Unit Root Test Phillips-Perron Tingkat Pengangguran(UNEMP) Tingkat Level di None

Null Hypothesis: UNEMP has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-0.013828	0.6702
Test critical values: 1% level	-2.644302	
5% level	-1.952473	
10% level	-1.610211	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran XI. Uji Unit Root Test Phillips-Perron UNEMP Tingkat First Difference

Uji Unit Root Test Phillips-Perron Tingkat Pengangguran(UNEMP) Tingkat First Difference di Intercept

Null Hypothesis: D(UNEMP) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.010116	0.0003
Test critical values: 1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Unit Root Test Phillips-Perron Tingkat Pengangguran(UNEMP) Tingkat First Difference di Trend and Intercept

Null Hypothesis: D(UNEMP) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 0 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.208989	0.0012
Test critical values: 1% level	-4.309824	
5% level	-3.574244	
10% level	-3.221728	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Unit Root Test Phillips-Perron Tingkat Pengangguran (UNEMP) Tingkat First Difference di None

Null Hypothesis: D(UNEMP) has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.036852	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.647120	
5% level	-1.952910	
10% level	-1.610011	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran XII. Uji Unit Root Test Phillips-Perron INF Tingkat Level

Uji Unit Root Test Phillips-Perron Inflasi (INF) Tingkat Level di Intercept

Null Hypothesis: INF has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.424877	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Unit Root Test Phillips-Perron Inflasi (INF) Tingkat Level di Trend and Intercept

Null Hypothesis: INF has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 4 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-6.126493	0.0001
Test critical values:		
1% level	-4.296729	
5% level	-3.568379	
10% level	-3.218382	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji *Unit Root Test Phillips-Perron* Inflasi (INF) Tingkat *Level* di *None*

Null Hypothesis: INF has a unit root

Exogenous: None

Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-4.090673	0.0002
Test critical values:		
1% level	-2.644302	
5% level	-1.952473	
10% level	-1.610211	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran XIII. Uji Unit Root Test Phillips-Perron INF Tingkat First Difference

Uji *Unit Root Test Phillips-Perron* Inflasi (INF) Tingkat *First Difference* di *Intercept*

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 28 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-27.81011	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji *Unit Root Test Phillips-Perron* Inflasi (INF) Tingkat *First Difference* di *Trend and Intercept*

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Bandwidth: 28 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-30.49488	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.309824	
5% level	-3.574244	
10% level	-3.221728	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji *Unit Root Test Phillips-Perron* Inflasi (INF) Tingkat *First Difference* di *None*

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root

Exogenous: None

Bandwidth: 28 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-26.68801	0.0000
Test critical values:		
1% level	-2.647120	
5% level	-1.952910	
10% level	-1.610011	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran XIV. Uji *Unit Root Test Phillips-Perron* INVEST Tingkat Level

Uji *Unit Root Test Phillips-Perron* Investasi (INVEST) Tingkat *Level* di *Intercept*

Null Hypothesis: INVEST has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-2.981509	0.0482
Test critical values:		
1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji *Unit Root Test Phillips-Perron* Investasi (INVEST) Tingkat *Level* di *Trend and Intercept*

Null Hypothesis: INVEST has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.390839	0.0716
Test critical values:		
1% level	-4.296729	
5% level	-3.568379	
10% level	-3.218382	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji *Unit Root Test Phillips-Perron* Investasi (INVEST) Tingkat *Level* di *None*

Null Hypothesis: INVEST has a unit root

Exogenous: None

Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.056414	0.2559
Test critical values:		
1% level	-2.644302	
5% level	-1.952473	
10% level	-1.610211	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran XV. Uji Unit Root Test Phillips-Perron INVEST Tingkat First Difference

Uji *Unit Root Test Phillips-Perron* Investasi (INVEST) Tingkat *First Difference* di *Intercept*

Null Hypothesis: D(INVEST) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 4 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.431300	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji *Unit Root Test Phillips-Perron* Investasi (INVEST) Tingkat *First Difference* di *Trend and Intercept*

Null Hypothesis: D(INVEST) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Bandwidth: 6 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.428506	0.0007
Test critical values:		
1% level	-4.309824	
5% level	-3.574244	
10% level	-3.221728	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Unit Root Test Phillips-Perron Investasi (INVEST) Tingkat First Difference di None

Null Hypothesis: D(INVEST) has a unit root
 Exogenous: None
 Bandwidth: 4 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.532247	0.0000
Test critical values: 1% level	-2.647120	
5% level	-1.952910	
10% level	-1.610011	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran XVI. Uji Unit Root Test Phillips-Perron PDB Tingkat Level

Uji Unit Root Test Phillips-Perron PDB Tingkat Level di Intercept

Null Hypothesis: PDB has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	1.747277	0.9995
Test critical values: 1% level	-3.670170	
5% level	-2.963972	
10% level	-2.621007	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Unit Root Test Phillips-Perron PDB Tingkat Level di Trend and Intercept

Null Hypothesis: PDB has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.087845	0.9145
Test critical values: 1% level	-4.296729	
5% level	-3.568379	
10% level	-3.218382	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Unit Root Test Phillips-Perron PDB Tingkat Level di None

Null Hypothesis: PDB has a unit root

Exogenous: None

Bandwidth: 0 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	7.253815	1.0000
Test critical values: 1% level	-2.644302	
5% level	-1.952473	
10% level	-1.610211	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran XVII. Uji Unit Root Test Phillips-Perron PDB Tingkat First Difference

Uji Unit Root Test Phillips-Perron PDB Tingkat First Difference di Intercept

Null Hypothesis: D(PDB) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.792516	0.0076
Test critical values: 1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Unit Root Test Phillips-Perron PDB Tingkat First Difference di Trend and Intercept

Null Hypothesis: D(PDB) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-4.301735	0.0102
Test critical values: 1% level	-4.309824	
5% level	-3.574244	
10% level	-3.221728	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Unit Root Test Phillips-Perron PDB Tingkat First Difference di None

Null Hypothesis: D(PDB) has a unit root

Exogenous: None

Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.787035	0.0706
Test critical values:		
1% level	-2.647120	
5% level	-1.952910	
10% level	-1.610011	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran XVIII. Uji Kointegrasi

Uji Kointegrasi (*Bound Test*)

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
F-statistic	5.167438	10%	2.37	3.2
k	3	5%	2.79	3.67
		2.5%	3.15	4.08
		1%	3.65	4.66

Lampiran XIX. Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	4.691136	Prob. F(2,4)	0.0893
Obs*R-squared	18.92962	Prob. Chi-Square(2)	0.0001

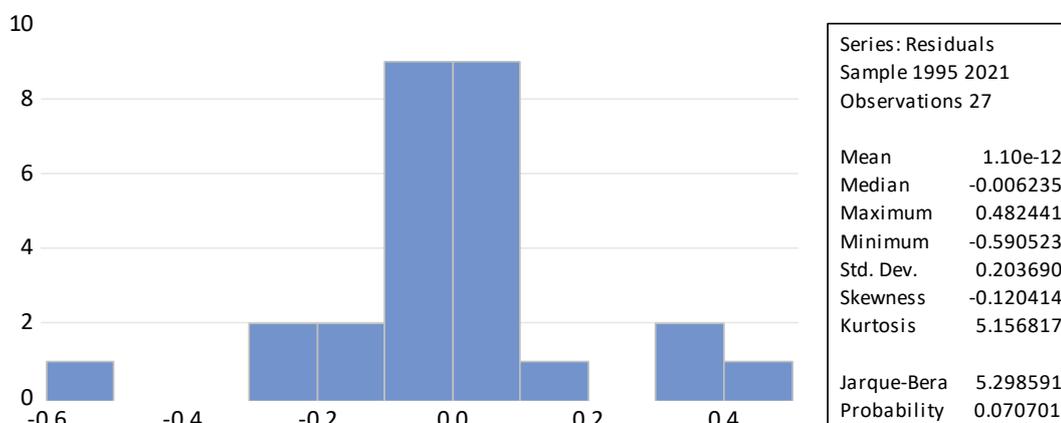
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.016823	Prob. F(19,7)	0.1740
Obs*R-squared	22.82962	Prob. Chi-Square(19)	0.2449
Scaled explained SS	2.343174	Prob. Chi-Square(19)	1.0000

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 04/05/23 Time: 23:51
 Sample: 1991 2021
 Included observations: 31

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.664047	44.31464	NA
INF	0.000936	1.830976	1.247931
INVEST	0.005108	39.43652	1.222048
PDB	2.23E-20	8.016404	1.164189

Lampiran XX. Uji Lag Optimum AIC (*Akaike Information Criterion*)

Model Selection Criteria Table
 Dependent Variable: Y
 Date: 12/01/22 Time: 17:34
 Sample: 1991 2021
 Included observations: 28

Model	LogL	AIC*	BIC	HQ	Adj. R-sq	Specification
409	-23.959168	2.663642	3.239570	2.834895	0.805881	ARDL(1, 3, 3, 1)
407	-22.073406	2.672104	3.344020	2.871900	0.805217	ARDL(1, 3, 3, 3)
382	-21.074357	2.672175	3.392084	2.886241	0.804037	ARDL(1, 4, 3, 3)
406	-21.391135	2.695640	3.415549	2.909706	0.799384	ARDL(1, 3, 3, 4)
414	-25.460802	2.700800	3.228734	2.857782	0.796602	ARDL(1, 3, 2, 1)
408	-23.471871	2.701620	3.325542	2.887145	0.799389	ARDL(1, 3, 3, 2)
284	-23.527386	2.705732	3.329654	2.891257	0.798562	ARDL(2, 3, 3, 1)
279	-22.536836	2.706432	3.378348	2.906228	0.798414	ARDL(2, 3, 4, 1)
402	-21.595899	2.710807	3.430717	2.924874	0.796318	ARDL(1, 3, 4, 3)
159	-22.758002	2.722815	3.394730	2.922611	0.795085	ARDL(3, 3, 3, 1)
384	-23.765091	2.723340	3.347262	2.908865	0.794984	ARDL(1, 4, 3, 1)

Lampiran XXI Hasil Estimasi Umum ARDL

Dependent Variable: UNEMP

Method: ARDL

Date: 12/03/22 Time: 14:45

Sample (adjusted): 1994 2021

Included observations: 28 after adjustments

Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)

Model selection method: Akaike info criterion (AIC)

Dynamic regressors (4 lags, automatic): INF INVEST GDP

Fixed regressors: C

Number of models evaluated: 500

Selected Model: ARDL(1, 3, 3, 1)

Note: final equation sample is larger than selection sample

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
UNEMP(-1)	0.556413	0.124757	4.459973	0.0004
INF	-0.006888	0.023732	-0.290242	0.7754
INF(-1)	-0.030557	0.030890	-0.989222	0.3373
INF(-2)	-0.120065	0.028511	-4.211178	0.0007
INF(-3)	-0.055292	0.022691	-2.436690	0.0269
INVEST	0.079511	0.135863	0.585233	0.5666
INVEST(-1)	-0.299894	0.107335	-2.793988	0.0130
INVEST(-2)	-0.235136	0.087218	-2.695971	0.0159
INVEST(-3)	0.090488	0.052571	1.721248	0.1045
GDP	-1.85E-09	1.23E-09	-1.496018	0.1541
GDP(-1)	1.84E-09	1.24E-09	1.483250	0.1574
C	16.73373	4.304865	3.887167	0.0013
R-squared	0.893769	Mean dependent var		7.015643
Adjusted R-squared	0.820735	S.D. dependent var		1.825605
S.E. of regression	0.772956	Akaike info criterion		2.620337
Sum squared resid	9.559368	Schwarz criterion		3.191282
Log likelihood	-24.68472	Hannan-Quinn criter.		2.794881
F-statistic	12.23773	Durbin-Watson stat		2.088666
Prob(F-statistic)	0.000008			

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Lampiran XXII. Hasil Estimasi ARDL Jangka Pendek

ARDL Error Correction Regression
 Dependent Variable: D(UNEMP)
 Selected Model: ARDL(1, 3, 3, 1)
 Case 2: Restricted Constant and No Trend
 Date: 12/03/22 Time: 14:46
 Sample: 1991 2021
 Included observations: 28

ECM Regression				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INF)	-0.006888	0.015494	-0.444554	0.6626
D(INF(-1))	0.175357	0.036679	4.780861	0.0002
D(INF(-2))	0.055292	0.019364	2.855388	0.0115
D(INVEST)	0.079511	0.084134	0.945056	0.3587
D(INVEST(-1))	0.144648	0.063109	2.292040	0.0358
D(INVEST(-2))	-0.090488	0.035506	-2.548545	0.0215
D(GDP)	-1.85E-09	4.68E-10	-3.940489	0.0012
CointEq(-1)*	-0.443587	0.078055	-5.683000	0.0000
R-squared	0.719817	Mean dependent var	0.130714	
Adjusted R-squared	0.621754	S.D. dependent var	1.124119	
S.E. of regression	0.691353	Akaike info criterion	2.334623	
Sum squared resid	9.559368	Schwarz criterion	2.715253	
Log likelihood	-24.68472	Hannan-Quinn criter.	2.450985	
Durbin-Watson stat	2.088666			

* p-value incompatible with t-Bounds distribution.

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
F-statistic	5.167438	10%	2.37	3.2
k	3	5%	2.79	3.67
		2.5%	3.15	4.08
		1%	3.65	4.66

Lampiran XXIII. Hasil Estimasi ARDL Jangka Panjang

Levels Equation				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INF	-0.479728	0.174852	-2.743622	0.0144
INVEST	-0.822905	0.256238	-3.211491	0.0054
GDP	-1.35E-11	2.06E-10	-0.065560	0.9485
C	37.72364	9.072201	4.158157	0.0007

EC = UNEMP - (-0.4797*INF - 0.8229*INVEST - 0.0000*GDP + 37.7236)